Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

SKRIPSI

Oleh:
Nama: Nurul Istiqomah
No. Mahasiswa: 21312095

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025

Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:
Nama: Nurul Istiqomah
No. Mahasiswa: 21312095

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Penulis,



(Nurul Istiqomah)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nurul Istiqomah

No. Mahasiswa: 21312095

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 2 Mei 2025

Dosen Pembimbing



(Yuni Nustini, Dra., MAFIS, Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 190/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/V/2024

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Senin, tanggal 02 Juni 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: NURUL ISTIQOMAH
NIM	: 21312095
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia
Dosen Pembimbing	: Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Anggota Tim : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Yogyakarta, 02 Juni 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

MOTTO

"Libatkan Allah dalam Segala Urusan, Agar yang Berat Menjadi Ringan dan yang Sulit Menjadi Mudah"

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S Al-Baqarah: 153)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kemudahan, kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

2. Ibu dan kakak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada hentinya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D, CfrA., CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS, AK., CA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sangat sabar membimbing penulis, dan juga selalu memberikan kritis, saran, dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Attina, Caca, Zakia, Yati, dan Brima selaku teman dekat yang telah memberikan semangat, dukungan, dorongan. Terima kasih telah senantiasi menemani dan mendengarkan keluh kesah dan telah memberikan semangat dukungan selama penulisan tugas akhir ini dan membantu banyak dari segi materi dan materi.
7. Beberapa teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi isi, penulisan, maupun cara penyajiannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat membuka diri terhadap masukan dan kritik yang membangun demi

perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**
BAB I **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II **10**
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 *Agency Theory* 10
2.1.2 Tata Kelola Syariah 10
2.1.3 Kinerja Keuangan 11
2.1.4 Dewan Pengawas Syariah 12
2.1.5 Fungsi Kepatuhan Syariah 12
2.1.6 Komite Audit Internal 13
2.1.7 Audit Eksternal 14
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 15
2.3 Pengembangan Hipotesis 20
2.3.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan 20
2.3.2 Pengaruh Fungsi Kepatuhan Syariah terhadap Kinerja Keuangan 22
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan 25
2.3.4 Pengaruh Audit Eksternal terhadap Kinerja Keuangan 28
2.4 Kerangka Penelitian 31
BAB III **32**
3.1 Jenis Penelitian 32

3.2 Populasi dan Sampel 32
3.3 Jenis Data dan Sumber Data 33
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran 33
3.4.1 Variabel Dependen 33
3.4.2 Variabel Independen 35
3.5 Teknik Analisis Data 42
3.5.1 Analisis Deskriptif 42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 42
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda 44
3.5.4 Pengujian Hipotesis 44
BAB IV 48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 48
4.2 Hasil Analisis Data 49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 51
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda 55
4.2.4 Pengujian Hipotesis 57
4.3 Pembahasan Hubungan Antar Variabel 65
4.3.1 Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah 65
4.3.2 Pengaruh Fungsi Kepatuhan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Keuangan Bank Syariah 69
4.3.3 Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Internal (KAI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah 72
4.3.4 Pengaruh Kualitas Opini Audit Eksternal (AO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah 75
BAB V 79
5.1 Kesimpulan 79
5.2 Implikasi Penelitian 80
5.3 Saran 84
5.4 Keterbatasan Penelitian 85
DAFTAR PUSTAKA 86
DAFTAR SINGKATAN 97
LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 15
Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel 48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas 52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi 54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 56
Tabel 4. 7 Hasil Uji R^2 (*Koefisien Determinasi*) 57
Tabel 4. 8 Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji F) 58
Tabel 4. 9 Hasil Uji t (*t-test*) 59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Dua Rata-Rata 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia 98
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Bank Syariah 98
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif 104
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas 104
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolineritas 105
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 105
Lampiran 7 Hasil Uji Autokolerasi 105
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 106
Lampiran 9 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi) 106
Lampiran 10 Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji F) 106
Lampiran 11 Hasil Uji t (*t-test*) 107
Lampiran 12 Hasil Uji Dua Rata-Rata (*Independent Sample t-test*) 107

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Tata Kelola Syariah terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan good corporate governance yang diakses melalui situs resmi bank dan Osiris database, dengan populasi bank syariah yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia selama periode 2014–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 27 untuk menguji hubungan antara Return on Assets (ROA) dan variabel tata kelola syariah, yaitu Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan Syariah, Komite Audit Internal, dan Audit Eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Fungsi Kepatuhan Syariah, Komite Audit Internal, dan opini Audit Eksternal berpengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola syariah yang baik meningkatkan kinerja keuangan, dengan Malaysia menunjukkan penerapan yang lebih baik dibandingkan Indonesia.

Kata Kunci: Tata Kelola Syariah, Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan Syariah, Komite Audit Internal, Audit Eksternal, ROA.

ABSTRACT

This study analyzes the impact of Sharia Governance on the financial performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia. Data were obtained from annual reports and good corporate governance reports accessed through the banks' official websites and the Osiris database, with the population consisting of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bursa Malaysia during the 2014–2023 period. The analytical method used is multiple linear regression with IBM SPSS version 27 to examine the relationship between Return on Assets (ROA) and Sharia governance variables, namely the Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance Function, Internal Audit Committee, and External Audit. The results indicate that the number of members of the Sharia Supervisory Board negatively affects financial performance, while the Sharia Compliance Function, Internal Audit Committee, and External Audit opinion have a positive impact. These findings suggest that the implementation of good Sharia governance improves financial performance, with Malaysia demonstrating better implementation compared to Indonesia.

***Keywords**: Sharia Governance, Financial Performance, Islamic Banks, Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance Function, Internal Audit Committee, External Audit, ROA*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan syariah global telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2021, aset dalam industri ini mencapai sekitar $4 triliun, angka ini meningkat sebesar 17% dari tahun sebelumnya (IFDI, 2022). Pertumbuhan yang signifikan ini terutama didorong oleh kinerja kuat perbankan syariah, yang menyumbang sekitar 70% dari total aset sektor tersebut (Islamic Financial Services Board, 2024). Secara khusus, aset perbankan syariah mencapai $2,8 triliun pada tahun 2021, mengalami peningkatan sebesar 17%. Di masa depan, industri keuangan syariah diperkirakan akan terus bertumbuh dan mencapai $4,94 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ini diproyeksikan didorong oleh kerangka kerja peraturan yang mendukung di negara-negara yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan industri keuangan syariah secara global serta meningkatnya permintaan global terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Refinitiv, 2021).

Indonesia dan Malaysia memiliki peran penting dalam pengembangan keuangan syariah di Asia Tenggara, Dimana masing-masing negara berperan sebagai pusat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan sektor keuangan syariah. Di Malaysia, aset perbankan syariah mencapai sekitar 31,5% dari industri perbankan secara keseluruhan pada tahun 2021, sedangkan di Indonesia, aset perbankan syariah menyumbang sekitar 6,1% dari total industri perbankan

(Hakam Naja, 2023). Perbedaan dalam presentase pasar ini menunjukkan bahwa ada dua pendekatan pengembangan yang berbeda. Malaysia menggunakan pendekatan yang digerakkan oleh pemerintah dan memiliki dukungan negara serta kerangka regulasi yang ketat, sehingga menciptakan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan keuangan syariah. Selain itu, pemerintah Malaysia membentuk lembaga seperti Bank Negara Malaysia untuk menjamin kepatuhan syariah yang konsisten. Sebaliknya, untuk mengembangkan industri keuangan syariah, Indonesia lebih memilih pendekatan berbasis pasar yang didorong oleh kekuatan pasar dan inisiatif Masyarakat (Baihaqi, Ekawati, & Habibi, 2023). Dibandingkan dengan pertumbuhan keuangan syariah yang lebih sistematis di Malaysia, pendekatan ini memberikan fleksibilitas lebih besar bagi bisnis untuk menyesuaikan produk syariah dengan kebutuhan lokal yang beragam sehingga membuat keuangan syariah di Indonesia berkembang secara bertahap. Strategi yang berbeda ini memengaruhi pangsa pasar perbankan syariah di kedua negara, serta karakteristik, dan daya saing sektor keuangan syariah di kancah internasional.

Organisasi internasional seperti *Islamic Financial Services Board (IFSB)* dan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) bertanggung jawab untuk menetapkan standar tata kelola syariah untuk lembaga keuangan Islam. AAOIFI didirikan pada tahun 1991 dengan tujuan menciptakan standar akuntansi, audit, dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip syariah dan memastikan bahwa pelaporan keuangan di industri keuangan syariah konsisten dan transparan (AAOFI, 2024). Di sisi lain, IFSB didirikan pada tahun 2002 dengan tujuan menciptakan peraturan dan pengawasan yang mendukung

stabilitas dan integritas sistem keuangan syariah di tingkat regional dan nasional (IFSB, n.d.). Implementasi regulasi global ini memiliki dampak signifikan terhadap penerapan tata kelola syariah di berbagai negara. Negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia telah mengadopsi standar yang ditetapkan oleh AAOIFI dan IFSB, dengan masing-masing negara menyesuaikan aturan tersebut dengan konteks lokal untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah dan memperkuat kepercayaan dari investor dan nasabah. Sebagai contoh, adopsi standar AAOIFI oleh bank syariah di berbagai negara terbukti meningkatkan konsistensi dan transparansi dalam praktik keuangan syariah, yang pada gilirannya memperkuat integritas pasar keuangan Islam di negara-negara tersebut (Elhalaby, Sarea, Alnesafi, & Al-Absy, 2023). Dengan demikian, regulasi global yang disusun oleh AAOIFI dan IFSB memainkan peran penting dalam harmonisasi praktik tata kelola syariah, sekaligus meningkatkan transparansi dan integritas industri keuangan Islam di berbagai negara, yang dapat mendorong daya saing sektor ini secara global.

Tata kelola syariah adalah mekanisme yang digunakan oleh lembaga keuangan Islam untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari tata kelola syariah adalah untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan tidak melanggar hukum Islam. AAOIFI bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menetapkan standar akuntansi, audit, dan tata kelola untuk lembaga keuangan Islam di seluruh dunia. AAOIFI telah mengeluarkan lebih dari 100 standar syariah untuk memastikan bahwa lembaga keuangan Islam beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Peran utama AAOIFI

dalam tata kelola syariah adalah memberikan pedoman yang jelas mengenai kepatuhan terhadap syariah, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, aturan tentang bagaimana perusahaan Sebaliknya, IFSB membantu menstabilkan sistem keuangan Islam dengan menetapkan peraturan yang memastikan transparansi dan pelaporan keuangan lembaga keuangan Islam (Elhalaby et al., 2023).

Komponen utama dalam tata kelola syariah, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh AAOIFI dan IFSB, mencakup empat komponen yang saling terintegrasi. Pertama, Dewan Pengawas Syariah, yang merupakan badan independen yang terdiri dari ahli fiqh muamalah, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan fatwa, meninjau produk dan operasi, serta memastikan bahwa produk keuangan yang diterbitkan sesuai dengan prinsip syariah (IFSB & AAOIFI, 2022). Anggota Dewan Pengawas Syariah diharuskan memiliki kualifikasi yang meliputi keahlian dalam fiqh muamalah, pemahaman terhadap sistem keuangan modern, serta kemampuan untuk melakukan ijtihad dalam konteks keuangan syariah. Kedua, Fungsi Kepatuhan Syariah , yang mencakup sistem dan prosedur untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap aspek operasional, pengembangan produk, serta penanganan ketidakpatuhan, dilaksanakan melalui fungsi kepatuhan syariah yang ada di setiap unit bisnis dan tim pengembangan produk syariah (Alam, Rahman, Runy, Adedeji, & Hassan, 2022). Ketiga, audit syariah yang melibatkan audit internal dan eksternal. Audit internal dilakukan secara berkala untuk memantau kepatuhan operasional sehari-hari, sedangkan audit eksternal dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan mengenai kepatuhan

keseluruhan terhadap prinsip syariah (IFSB & AAOIFI, 2022). Keempat yaitu *Independent External Shariah Audit*, merupakan elemen krusial dalam memperkuat kepatuhan syariah yang memberikan penilaian objektif yang memastikan bahwa laporan keuangan serta operasi bank sejalan dengan prinsip syariah. Audit ini berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, di mana melalui audit yang independen, lembaga keuangan Islam (IIFS) dapat menyajikan laporan yang transparan kepada pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, audit ini berfungsi untuk mengurangi risiko ketidakpatuhan syariah dengan mengidentifikasi dan menangani potensi ketidakpatuhan secara efektif. Lebih lanjut, audit eksternal syariah independen mendukung penerapan standar tata kelola yang lebih tinggi dan seragam di seluruh industri keuangan Islam, sehingga memperkuat integritas dan daya saing sektor.

Saat ini lembaga keuangan syariah dengan implementasi tata kelola syariah yang kuat cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, tingkat kepercayaan pelanggan yang lebih tinggi, pengelolaan risiko yang lebih efektif, serta daya saing yang lebih kuat di pasar global (Tashkandi, 2022). Oleh karena itu, variabel-variabel dalam tata kelola syariah membentuk sistem yang terintegrasi dan saling mendukung, memastikan bahwa operasi lembaga keuangan syariah tidak hanya harus mematuhi prinsip syariah, tetapi juga mempertahankan efisiensi dan daya saing di pasar yang dinamis (Khan & Zahid, 2020). Kerangka tata kelola syariah yang komprehensif ini menjadi fondasi penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan industri keuangan syariah di tengah kompleksitas sistem keuangan global.

Bank dengan penerapan tata kelola syariah yang kuat juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal kepercayaan nasabah, efisiensi operasional, dan profitabilitas jangka panjang (Alshehri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola syariah tidak hanya menjamin kepatuhan agama, tetapi juga mendukung tujuan strategis bank, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan keunggulan kompetitif di sektor keuangan syariah (Grassa, El-Halaby, & Khlif, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, komponen utama dari tata kelola syariah yaitu Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan Syariah, audit internal , dan *Shariah Risk Management Committee*. Dari keempat komponen tersebut penulis ingin mengetahui pengaruh Tata Kelola Syariah terhadap kinerja bank syariah yang berada di Indonesia dan Malaysia karena kedua negara tersebut merupakan pusat utama perbankan syariah di Asia Tenggara dengan sistem perbankan yang berkembang pesat (Chowdhury & Haron, 2021). Indonesia dan Malaysia memiliki populasi Muslim yang besar, serta telah mengadopsi peraturan dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan perbankan syariah. Kinerja bank syariah di kedua negara ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara implementasi tata kelola syariah dan pencapaian kinerja finansial bank syariah, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Tata Kelola Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkakan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah Fungsi Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah Komite Audit Internal berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah Audit eksternal berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara masing-masing faktor Tata Kelola Syariah terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Fungsi Kepatuhan Syariah terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Audit eksternal terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara masing-masing faktor Tata Kelola Syariah terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan literatur tentang Tata Kelola Syariah dalam perbankan syariah, memperkaya studi keuangan Islam dan manajemen risiko. Hasilnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai aspek lain dari tata kelola syariah, serta memperkuat metodologi penelitian dalam konteks perbankan syariah.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya tata kelola syariah yang efektif dalam memastikan bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, masyarakat akan lebih percaya dan merasa aman dalam menggunakan layanan perbankan syariah, yang akhirnya dapat mendorong inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber edukasi yang memperkenalkan masyarakat pada konsep dan manfaat dari penerapan tata kelola syariah yang baik dalam meningkatkan stabilitas ekonomi dan keuangan.

3. Manfaat bagi Perbankan Syariah

Membantu memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh tata kelola syariah yang kuat dapat meningkatkan kinerja bank, baik dalam hal profitabilitas maupun dalam menjaga reputasi dan kepercayaan publik. Dengan tata kelola yang baik, bank syariah akan lebih mampu memenuhi kewajiban syariah, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini

pada gilirannya akan memperkuat posisi kompetitif bank syariah di pasar, meningkatkan pertumbuhan aset, serta memperluas basis pelanggan yang loyal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (pengelola atau manajer). Dalam konteks bank syariah, pemegang saham sebagai *principal* mempercayakan manajemen bank untuk menjalankan operasional sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan keuntungan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Teori agensi berfokus pada bagaimana hubungan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan, yang seringkali disebabkan oleh perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajer (pemegang kendali). Dalam hal ini, Tata Kelola Syariah menjadi penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan bersama, yaitu untuk memastikan kinerja yang baik dengan tetap mematuhi prinsip syariah. Tata Kelola Syariah diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola dengan cara memberikan mekanisme pengawasan yang lebih transparan, yang pada di masa depan akan berdampak positif pada kinerja bank syariah (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.2 Tata Kelola Syariah

Tata Kelola Syariah mengacu pada sistem tata kelola yang mengatur operasional bank syariah untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan produk yang dihasilkan bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dwi Yulianto (2024)

menyatakan bahwa berperan dalam memastikan bank syariah tetap mengutamakan transparansi dan akuntabilitas dengan melakukan pemantauan yang ketat terhadap operasional bank. Tata Kelola Syariah terdiri dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang memiliki peran krusial dalam memberikan fatwa dan pengawasan terkait kepatuhan syariah dalam transaksi bank. *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* menjelaskan bahwa tata kelola syariah bertujuan untuk menciptakan kerangka yang mendukung pengelolaan bank syariah secara jujur, transparan, dan berlandaskan hukum Islam. Dalam penelitian ini, Tata Kelola Syariah dipandang sebagai elemen penting yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan syariah dan, pada gilirannya, kinerja keuangan bank syariah.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset. Selain ROA, indikator seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga sering digunakan. Namun, ROA lebih relevan karena memberikan gambaran yang jelas tentang profitabilitas bank terkait dengan aset yang dimiliki oleh bank syariah.

Kinerja keuangan bank syariah harus mencakup dua aspek utama: profitabilitas dan kepatuhan syariah. Bank syariah wajib mematuhi prinsip syariah, yang melarang kegiatan yang mengandung riba, gharar, dan maisir. Oleh karena itu, meskipun kinerja keuangan dapat diukur menggunakan ROA, faktor kepatuhan

syariah tetap menjadi elemen penting dalam penilaiannya. Penelitian oleh Yuliana (2021) menunjukkan bahwa ROA pada bank syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang semakin menguatkan relevansi ROA sebagai indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional bank syariah, sekaligus mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam operasional bank.

2.1.4 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi kepatuhan syariah di bank syariah. Ilyas (2021) menjelaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab untuk memberikan fatwa terkait produk dan layanan bank, serta melakukan pengawasan terhadap semua transaksi untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, hal ini merupakan salah satu karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Aktivitas yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, seperti jumlah pertemuan yang dilakukan dan keterlibatannya dalam proses pengawasan, memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kepatuhan syariah dan kinerja bank syariah. Menurut studi yang dilakukan oleh Afiska et al. (2021) ditekankan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang aktif dan terlibat dalam kegiatan rutin dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko pelanggaran syariah lebih awal, sehingga memperbaiki pengelolaan operasional bank secara keseluruhan.

2.1.5 Fungsi Kepatuhan Syariah

Fungsi Kepatuhan Syariah adalah bagian integral dari struktur Tata Kelola Syariah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan bank

syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah. Fungsi ini melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap transaksi dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Penerapan Fungsi Kepatuhan Syariah yang efektif dapat mencegah risiko hukum dan kerugian keuangan yang terkait dengan pelanggaran syariah. Pada penelitiannya, Sudarwanto et al. (2024) menekankan bahwa keberadaan regulasi kepatuhan syariah dalam *crowdfunding* Islam meningkatkan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai elemen penting dalam strategi manajemen risiko. Demikian pula, studi oleh Bakar et al. (2023) menunjukkan bahwa investor dan lembaga keuangan harus secara aktif berinteraksi dengan penasihat syariah dan melakukan tinjauan rutin terhadap produk keuangan mereka untuk mengurangi risiko ketidakpatuhan syariah, yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Fungsi Kepatuhan Syariah juga berperan penting dalam meningkatkan reputasi bank syariah dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah (Alam, Islam, & Runy, 2021). Dalam penelitian ini, pengukuran kepatuhan syariah diharapkan dapat diukur melalui keberhasilan fungsi kepatuhan syariah dalam mengawasi dan memastikan bahwa produk dan layanan bank sesuai dengan ketentuan syariah.

2.1.6 Komite Audit Internal

Internal Audit Committee (IAC) atau Komite Audit Internal (KAI) bertugas untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan operasional dan memastikan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan, yang sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kerangka tata kelola secara keseluruhan di lembaga keuangan. Komite Audit Internal

memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan transparansi dan integritas dalam laporan keuangan bank syariah. Misalnya dalam penelitiannya, Garad et al. (2021) menyoroti bahwa atribut tata kelola perusahaan, termasuk kepatuhan dan transparansi, sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, terutama dalam konteks pelaporan keuangan. Birton et al. (2023) juga menjelaskan bahwa komite audit bertugas untuk mengawasi implementasi kebijakan operasional dan memastikan bahwa semua proses keuangan dan non-keuangan mematuhi pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, Komite Audit Internal juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh DPS dan fungsi kepatuhan syariah (Minaryanti & Mihajat, 2024). Hal ini menegaskan bahwa, khususnya dalam konteks bank syariah, Komite Audit Internal tidak hanya bertugas untuk mengawasi aspek keuangan, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

2.1.7 Audit Eksternal

Audit Eksternal dalam bank syariah berperan tidak hanya untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan tetapi juga sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Zakaria et al., 2023). Fungsi ganda ini sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Zamri (2023) menunjukkan bahwa audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme untuk menegakkan kepatuhan syariah, yang merupakan persyaratan mendasar bagi setiap lembaga yang beroperasi di bawah prinsip-prinsip keuangan Islam. Auditor ini tidak hanya menilai akurasi keuangan tetapi juga mengevaluasi apakah operasi

bank mematuhi pedoman syariah. Dengan adanya audit eksternal yang kuat dan independen, bank syariah dapat memastikan bahwa mereka tetap transparan dan akuntabel dalam menjalankan aktivitas finansialnya sesuai dengan ketentuan syariah. Tanggung jawab ganda ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan memastikan bahwa bank syariah beroperasi dalam kerangka etika yang ditetapkan oleh hukum Islam. Oleh karena itu, integrasi audit eksternal ke dalam struktur tata kelola lembaga keuangan syariah tidak hanya bermanfaat tetapi juga diperlukan untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Al-Saadi, A., Hassan, M., dan Alkhan, A. (2022)	*Shari'a governance in Bahrain: analysing the islamic banking industry's implementation of the newly issued regulatory shari'a governance module*	**Dependen:** Implementasi tata kelola syariah **Independen:** Modul tata kelola syariah regulasi baru di Bahrain	Implementasi modul tata kelola syariah baru meningkatkan kepatuhan dan transparansi perbankan syariah di Bahrain.
2.	Alam, M., Islam, F., dan Runy, M. (2021)	*Why does shariah governance framework important for islamic banks?*	**Dependen:** Kinerja bank syariah **Independen:** Kerangka tata kelola syariah	Kerangka tata kelola syariah yang baik meningkatkan kualitas kinerja dan kepatuhan syariah bank.
3.	Tashkandi (2022)	*Shariah supervision and corporate*	**Dependen:** Kinerja keuangan bank Islam (IBs)	Ukuran Dewan Pengawas Syariah memiliki dampak

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries	**Independen:** 1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah 2. Ukuran Dewan Direksi (BOD) 3. Jumlah direktur independent 4. Ukuran bank (total aset) 5. Rasio kecukupan modal 6. Pertumbuhan ekonomi (GDP) 7. Inflasi (INF)	positif terhadap kinerja keuangan bank Islam, sedangkan ukuran Dewan Direksi (BOD) yang lebih besar berkorelasi negatif dengan kinerja tersebut. Variabel kontrol seperti ukuran bank, rasio kecukupan modal, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi juga diidentifikasi sebagai determinan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Alam, M., Rahman, M., Runy, M., Adedeji, B., dan Hassan, M. (2021)	*The influences of shariah governance mechanisms on islamic banks performance and shariah compliance quality*	**Dependen:** Kinerja bank dan kualitas kepatuhan syariah **Independen:** Mekanisme tata kelola syariah	Kualitas Dewan Pengawas Syariah dan praktik tata kelola secara signifikan mempengaruhi baik kinerja maupun kualitas kepatuhan.
5.	Ghani, N., Ariffin, N., dan Rahman, A. (2023)	*The extent of mandatory and voluntary shariah compliance disclosure: evidence from malaysian islamic financial institutions*	**Dependen:** Tingkat pengungkapan kepatuhan syariah **Independen:** Pengungkapan wajib dan sukarela	Kepatuhan terhadap persyaratan pengungkapan wajib berikaitan dengan peningkatan kinerja Lembaga finansial di Malaysia, yang mengindikasikan bahwa transparansi dalam praktik tata kelola meningkatkan kepercayaan pemangku

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				kepentingan dan kinerja bank.
6.	Ben Abdallah dan Bahloul (2021)	*Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks*	**Variabel Independen:** 1. Pengungkapan (Disclosure) 2. Tata Kelola Syariah (Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah) **Variabel Dependen:** 1. *Return on Assets* (ROA) 2. *Return on Equity* (ROE)	Terdapat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan kinerja keuangan (diukur dengan ROA dan ROE) pada bank-bank Islam di kawasan MENASA. Dewan Direksi (BOD) dan Komite Audit (AC) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, masing-masing. Dewan Pengawas Syariah memiliki dampak positif terhadap ROE tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
7	Rahim, M., Shaharuddin, N., dan Suki, N. (2023)	*Shariah governance disclosure and its effect on islamic banks' financial performance: evidence from malaysia and gcc countries*	**Dependen:** Kinerja keuangan bank syariah **Independen:** Pengungkapan tata kelola syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tata kelola Syariah, semakin baik kinerja keuangan yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dalam mekanisme tata kelola sangat penting untuk meningkatkan kinerja bank.
8.	Solihati, G. (2023)	*Integrating good corporate governance,*	**Dependen:** Kesehatan	Integrasi antara tata kelola yang baik, CSR, zakat, dan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		islamic corporate social responsibility, zakat, syariah governance, and syariah compliance: exploring their interconnected impact on the financial health of islamic commercial banks	keuangan bank syariah **Independen:** 1. Tata kelola perusahaan 2. CSR 3. Zakat 4. Kepatuhan syariah	kepatuhan syariah meningkatkan kesehatan keuangan bank syariah.
9.	Hudaya, Kumalasari, dan Imtikhanah (2020)	Pengaruh *Sharia Compliance* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	**Dependen** Kinerja keuangan bank syariah. **Independen** 1.Rasio Bagi Hasil 2.Rasio Kinerja Zakat 3.Rasio Distribusi yang Adil 4.Tata Kelola Perusahaan Islam	Rasio Distribusi yang Adil (EDR) dan Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG) secara positif mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Sementara Rasio Bagi Hasil (PSR) dan Rasio Kinerja Zakat (ZPR) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.
10.	Khan dan Zahid (2020)	*The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia*	**Dependen** Kinerja keuangan bank syariah. **Independen** 1.Indeks Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG) 2.Ukuran Dewan Syariah 3.Pendidikan Dewan Syariah 4.Ukuran Dewan Direksi	Tata kelola syariah yang baik, seperti ukuran dan pendidikan dewan syariah, berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Indeks Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG) mempengaruhi Tobin's Q dan ROE, tetapi tidak ROA, mencerminkan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			5. Independensi Dewan Direksi 6. Frekuensi Rapat Dewan 7. Kepemilikan Institusional	kemampuan pengelolaan risiko. Negara non-GCC memiliki kerangka tata kelola yang lebih baik dibandingkan GCC, dan bank yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sementara itu, ukuran, independensi dewan direksi, frekuensi rapat, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
11	Aslam dan Haron (2020)	*Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries*	**Dependen:** Kinerja keuangan bank syariah **Independen:** 1. Komite audit 2. Dewan Pengawas Syariah 3. Ukuran dewan direksi 4. Komite manajemen risiko	Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan Dewan Pengawas Syariah (SB) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank syariah (return on assets dan return on equity). Namun, ukuran dewan direksi dan komite manajemen risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Dualisme CEO dan direksi non-eksekutif menunjukkan hubungan yang bervariasi dengan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				kinerja bank syariah. Hasil ini mendukung argumen bahwa bank syariah perlu meningkatkan kinerja keuangannya melalui mekanisme tata kelola yang tepat.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa semua aktivitas bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab untuk memberikan fatwa mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank, serta mengawasi transaksi yang dilakukan oleh bank untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah. Penelitian oleh Tashkandi (2022) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, semakin baik pengawasan dan kontrol terhadap kepatuhan syariah, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bank. Hal ini dikarenakan Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar dapat melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap operasional bank, memastikan bahwa setiap aspek operasional dan produk bank mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan meningkatnya kualitas pengawasan dan pengelolaan operasional, tingkat kepatuhan syariah juga meningkat, yang memberikan dampak positif terhadap

kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar cenderung memiliki keberagaman pengalaman dan keahlian yang lebih luas yang memungkinkan mereka untuk memberikan perspektif yang lebih holistik dan objektif dalam menilai kepatuhan syariah di bank. Dalam hal ini, kehadiran anggota Dewan Pengawas Syariah yang lebih banyak memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengawasan syariah. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dapat diharapkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

DPS yang lebih besar memiliki keberagaman pengalaman dan keahlian yang lebih luas, yang memungkinkan mereka memberikan perspektif yang lebih holistik dan objektif dalam menilai kepatuhan syariah di bank. Keberagaman ini juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengawasan syariah. Penelitian oleh Kumalasari et al., (2023) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah. Semakin besar ukuran DPS, semakin baik pengungkapan ISR yang dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bank. Transparansi yang lebih baik ini penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan bank syariah (Kumalasari et al., 2023).

Penelitian oleh Fatah et al. (2022) menunjukkan bahwa karakteristik DPS, seperti frekuensi rapat, berhubungan positif dengan kinerja sosial bank syariah.

Semakin sering rapat dilakukan, semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh DPS, yang mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Naim dan Rahman (2023) juga menemukan bahwa ukuran DPS secara signifikan mempengaruhi komposisi portofolio pinjaman bank syariah di kawasan GCC, yang menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh terhadap keputusan strategis yang diambil oleh bank, termasuk dalam hal pengelolaan portofolio dan penyaluran pembiayaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya ukuran DPS dalam menentukan strategi pinjaman yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Dalam konteks lain, penelitian oleh Abbas et al. (2020) menunjukkan bahwa peran aktif DPS dalam kegiatan pengawasan dan pemantauan memiliki efek positif pada kinerja keuangan bank syariah di Pakistan. Keberadaan DPS yang efektif mendukung manajemen risiko serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan bank sesuai dengan prinsip syariah, yang secara langsung berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H_1: Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2.3.2 Pengaruh Fungsi Kepatuhan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Fungsi kepatuhan syariah merujuk pada kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip hukum Islam dalam menjalankan operasional dan aktivitas keuangannya. Bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis, mulai dari produk perbankan, pembiayaan, investasi,

hingga pengelolaan dana, dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah yang menghindari unsur-unsur seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Oleh karena itu, bank syariah tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Kepatuhan terhadap syariah sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap sistem perbankan syariah. Untuk memastikan kepatuhan tersebut, bank syariah biasanya memiliki struktur tata kelola yang disebut Tata Kelola Syariah yang melibatkan Dewan Pengawas Syariah, yang bertugas memberikan fatwa dan mengawasi setiap transaksi yang dilakukan oleh bank.

Fungsi kepatuhan syariah *(shariah compliance function)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Kepatuhan syariah yang dipadukan dengan modal intelektual, memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial bank (Azzahra, 2020). Dengan demikian, bank yang memiliki sistem kepatuhan syariah yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, karena hal ini memastikan bahwa seluruh operasional dan produk bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah dan daya saing bank. Kepatuhan syariah juga memiliki kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan bank syariah, terutama dalam strategi bisnis yang berbasis pada produk syariah kemitraan dan non-kemitraan (Javed, Bashir, & Waseemullah, 2023). Penelitian ini menekankan bahwa kepatuhan syariah yang baik tidak hanya meningkatkan citra bank, tetapi juga berkontribusi

pada profitabilitas bank syariah, karena nasabah yang merasa yakin dengan kepatuhan syariah cenderung lebih loyal dan lebih banyak melakukan transaksi.

Mekanisme tata kelola syariah yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas kepatuhan syariah dan kinerja bank syariah. Praktik tata kelola yang efektif dalam bank syariah memastikan bahwa semua transaksi dan produk yang ditawarkan memenuhi standar syariah, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan bank. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepatuhan syariah yang terjaga dengan baik dapat memperbaiki hasil ekonomi bank syariah, termasuk peningkatan profitabilitas dan pengelolaan risiko yang lebih baik (Alam et al., 2022).

Penelitian oleh Haridan et al. (2023) menyoroti pentingnya fungsi dewan syariah dalam memastikan kepatuhan syariah yang efektif dan meningkatkan kinerja bank syariah. Meskipun penelitian ini lebih fokus pada pengawasan dewan syariah dalam konteks kecerdasan buatan, temuan ini tetap relevan dengan menekankan bahwa dewan syariah yang efisien dapat memastikan kepatuhan yang ketat terhadap regulasi syariah, yang berdampak positif pada kinerja keuangan institusi. Dewan syariah yang aktif dalam pengawasan dan evaluasi bank dapat mendorong kepatuhan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas finansial dan pertumbuhan bank.

Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H_2: Fungsi Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit Internal memiliki peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan dan operasional bank syariah. Semakin banyak anggota yang tergabung dalam Komite Audit Internal, semakin efektif mereka dalam mengidentifikasi potensi masalah dan memastikan akurasi laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks bank syariah, pengawasan yang baik oleh Komite Audit Internal dapat mencegah pelanggaran syariah yang dapat merugikan bank dan meningkatkan risiko operasional. Dengan memperkuat transparansi dan akuntabilitas, Komite Audit Internal yang lebih besar dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Aslam & Haron, 2020).

Jumlah anggota dalam Komite Audit Internal sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan yang dilakukan. Komite dengan lebih banyak anggota umumnya memiliki keberagaman keahlian dan latar belakang, yang memungkinkan mereka untuk menangani berbagai masalah kompleks yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menjadi sangat penting dalam pengelolaan risiko dan pengawasan terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Komite yang lebih besar juga lebih mampu memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek keuangan yang mungkin terabaikan dalam organisasi yang lebih kecil, serta lebih efektif dalam mendeteksi adanya

penyimpangan atau potensi masalah sejak dini. Sehingga, jumlah anggota yang lebih banyak dapat memperkuat peran komite dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mendorong kinerja keuangan yang lebih baik.

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara komite audit dan kinerja keuangan. Kinerja dan komposisi komite audit yang efektif memiliki peran penting dalam memperkuat posisi keuangan organisasi, terutama dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat (Alawaqleh & Almasria, 2021a). Selain itu, atribut komite audit, seperti pengangkatan direktur independen, terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, dengan peningkatan pengawasan dan penilaian yang lebih objektif terhadap laporan keuangan, yang sangat signifikan, terutama di sektor perbankan Bangladesh (Fariha, Hossain, & Ghosh, 2022).

Karakteristik komite audit, termasuk keberagaman gender, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Ashari, Krismiaji, Akuntansi YKPN, & Author, 2020). Hal ini memberikan bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara keberagaman dalam komite audit dan peningkatan kinerja perusahaan, terutama di negara-negara berkembang, di mana keberagaman dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan yang lebih objektif dan efektif (Meah, Sen, & Ali, 2021). Selain itu, mekanisme audit yang kuat sangat penting untuk menjaga integritas keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Kepercayaan investor yang terjaga akan

mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan stabilitas finansial jangka panjang (Bii & Kinuthia, 2024). Audit internal yang efektif memainkan peran penting dalam hal ini, dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Proses audit internal yang baik akan meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Budiandru, 2024). Keberhasilan dalam implementasi mekanisme audit yang efektif dan karakteristik komite audit yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal, sekaligus menjaga reputasinya di mata pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, bukti-bukti yang ada menunjukkan pola konsisten bahwa efektivitas komite audit secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, baik di sektor perbankan maupun sektor lainnya. Keberadaan anggota yang berkualitas, seperti independensi dan keahlian, sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Pathak, Samba, & Li, 2021). Dengan demikian, peran Komite Audit Internal yang terdiri dari jumlah anggota yang lebih banyak dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat jelas.

Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H_3: Jumlah Anggota Komite Audit Internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2.3.4 Pengaruh Audit Eksternal terhadap Kinerja Keuangan

Opini audit eskternal yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan bahwa bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam operasionalnya. Opini audit, yang merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen, dianggap sebagai indikator yang penting untuk menilai transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keputusan investasi yang dibuat oleh para pemangku kepentingan. Salah satu studi yang signifikan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sir (2021) yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap berbagai metrik kinerja keuangan pemerintah daerah. Secara khusus, penelitian ini menyoroti adanya efek mediasi dari opini audit terhadap hasil keuangan, yang mengungkapkan bahwa opini audit yang positif atau menguntungkan berkorelasi dengan peningkatan pengumpulan pendapatan daerah serta pengelolaan belanja yang lebih efisien dan efektif. Temuan ini sangat penting karena menegaskan bahwa opini audit eksternal tidak hanya mempengaruhi persepsi mengenai laporan keuangan, tetapi juga dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja fiskal dan operasional pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan relevansi yang besar dari audit eksternal dalam memperbaiki kinerja keuangan dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang lebih baik di tingkat pemerintah daerah. Penilaian yang diberikan oleh auditor eksternal

memiliki pengaruh yang substansial terhadap keputusan-keputusan strategis yang diambil dalam pengelolaan anggaran dan perencanaan fiskal, serta dalam memastikan bahwa anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tinggi (Sir et al., 2021). Penelitian oleh Figa et al. (2023) menunjukkan bahwa *Key Audit Matters* (KAM) dalam laporan audit meningkatkan akuntabilitas dan transparansi auditor, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Satyaningrum, Kusumastuti, & Jambi Corresponding Author juga memberikan bukti bahwa opini audit memiliki dampak yang positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor barang konsumen siklikal. Penelitian ini mengaitkan adanya opini audit dengan peningkatan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor dan analis keuangan terhadap perusahaan. Opini audit yang positif tidak hanya menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik, yang dapat dipercaya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh opini audit juga berdampak positif terhadap persepsi dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa opini audit tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi

juga berperan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kebijakan yang diambil oleh para pemangku kepentingan (Dwi Satyaningrum, Kusumastuti, & Jambi Corresponding Author, 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Mwombeki (2023) menjelaskan bagaimana opini audit eksternal dan komite audit dapat berdampak pada pengelolaan sumber daya keuangan di entitas publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan sumber daya keuangan, dengan menunjukkan bahwa adanya opini audit yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan publik. Mwombeki (2023) menekankan pentingnya audit eksternal dalam memperkuat pengelolaan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Opini audit yang baik, menurut penelitian ini, tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap penyalahgunaan anggaran, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi perencanaan dan implementasi kebijakan fiskal yang efektif (Mwombeki, 2023).

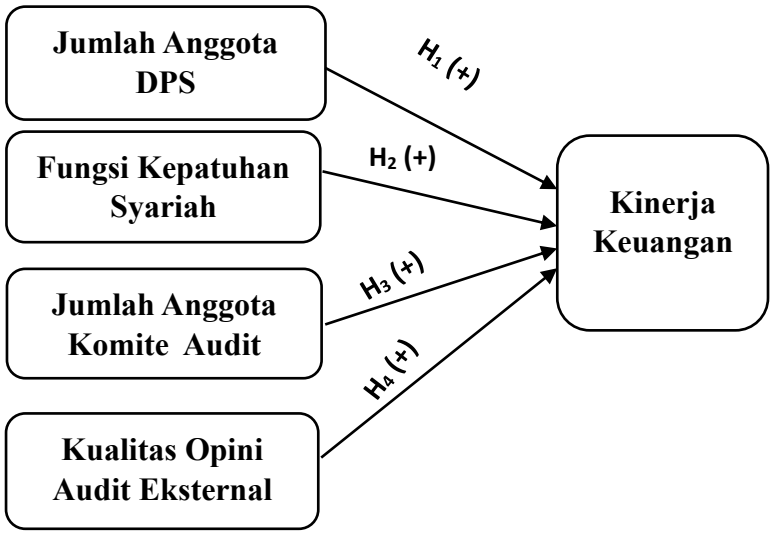
Opini audit eksternal yang baik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, serta memperkuat transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan atau instansi. Opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prinsip-prinsip yang berlaku, baik itu prinsip akuntansi secara umum maupun prinsip syariah dalam konteks bank syariah. Opini

audit yang positif juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, analis keuangan, dan masyarakat terhadap perusahaan atau pemerintah daerah, yang pada gilirannya berdampak pada keputusan investasi dan kebijakan strategis yang diambil. Penelitian oleh Sir et al. menunjukkan bahwa opini audit eksternal yang menguntungkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja fiskal dan pengelolaan anggaran di pemerintah daerah, mempertegas bahwa opini audit tidak hanya berdampak pada persepsi laporan keuangan, tetapi juga dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H_4: Kualitas Opini Audit Eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *(*Tata Kelola Syariah*)* yang terdiri dari Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan Syariah, Komite Audit Internal, dan Audit Eksternal terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan *Return on Assets (ROA).* Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari web resmi bank syariah masing-masing dan Osiris.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan unit atau objek yang menjadi fokus pengamatan dan penelitian (Barlian, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia selama periode 2014–2023. Bank-bank syariah tersebut akan dijadikan subjek untuk menguji pengaruh Tata Kelola Syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan *good corporate governance* selama periode 2014–2023.
2. Bank syariah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan *good corporate governance* selama periode 2014–2023 secara konsisten.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data atau memperoleh data dari pihak ke tiga atau pengumpul data seperti laporan tahunan dan data keuangan yang dapat diakses oleh publik, disebut sebagai data sekunder (Barlian, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang tidak terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data tahun 2014 - 2023 yang diambil dari web resmi bank syariah masing-masing dan Osiris database. Data sekunder yang diambil yaitu hasil laporan keuangan tahunan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia yang telah diaudit dan dipublikasi untuk periode 1.01.2014 hingga 31.12.2023 serta laporan *good corporate governance.*

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 ROA

Kinerja keuangan perusahaan merupakan variabel dependen yang dapat diukur melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan

perusahaan, termasuk indikator kunci untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak *(net profit)* dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Anton & Afloarei Nucu, 2020). Selain itu, penelitian oleh Zambrano et al. (2022) juga menunjukkan bahwa ROA adalah salah satu variabel yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, karena memberikan gambaran yang jelas tentang profitabilitas yang dihasilkan dari penggunaan asset. ROA berfungsi sebagai metrik keuangan penting untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan terkait dengan total aset yang dimiliki, sehingga memberikan wawasan krusial mengenai efisiensi kinerja perusahaan. Beberapa studi juga menguatkan pentingnya ROA sebagai indikator signifikan dalam menilai kinerja keuangan di berbagai industri. Misalnya, studi oleh Pambudi, Kusumawardhani, dan Zuhrohtun (2022) menyoroti kegunaan ROA dalam menilai kinerja perusahaan selama krisis keuangan, mencatat perubahan signifikan pada ROA yang dapat mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen. Penurunan signifikan pada ROA dianggap sebagai indikasi kinerja perusahaan yang tidak sehat, terutama selama periode keterlambatan kredit. Widanengsih dan Yulianti (2022) juga menekankan bahwa meskipun kinerja lingkungan tidak langsung mempengaruhi metrik keuangan seperti ROA, hal tersebut tetap menjadi ukuran penting untuk memahami seberapa efektif perusahaan mengonversi basis asetnya menjadi laba. Penelitian oleh Putri et al., (2022) juga menunjukkan relevansi ROA sebagai tolok ukur efisiensi dalam manajemen keuangan, terutama dalam

menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Lebih lanjut, Sarra, Mikrad, dan Sunanto (2022) menekankan peran ROA sebagai penentu profitabilitas, menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi ROA, yang sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan melalui berbagai kerangka analisis. Alfiani (2022) juga menunjukkan hubungan signifikan antara berbagai rasio keuangan, termasuk ROA, yang mengonfirmasi peran vitalnya dalam mengukur profitabilitas bersama dengan variabel keuangan lainnya seperti rasio lancar dan rasio utang terhadap aset. Oleh karena itu perhitungan untuk *Return on Assets* (ROA) yaitu:

Return on Assets (ROA) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa operasional bank syariah selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dapat memengaruhi efektivitasnya, karena dewan yang lebih besar dapat membawa keahlian dan perspektif yang lebih beragam, sehingga meningkatkan fungsi pengawasannya (Mansoor et al., 2020). Secara lebih rinci, pengukuran DPS dapat dilakukan dengan mengacu pada jumlah anggota yang tergabung dalam Dewan Pengawas Syariah pada setiap bank syariah. Dalam konteks ini, pengukuran DPS secara operasional dapat dilakukan dengan mengacu pada jumlah anggota yang tergabung dalam dewan tersebut pada masing-masing institusi keuangan syariah. Komposisi dan ukuran DPS telah terbukti

berkontribusi terhadap berbagai aspek tata kelola dan kinerja bank syariah. Lestari et al., (2022) menemukan bahwa ukuran DPS secara signifikan memengaruhi manajemen laba dalam bank syariah, di mana dewan yang lebih besar memberikan mekanisme pengawasan yang lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Darmawan et al. (2024), yang menunjukkan bahwa struktur DPS yang baik berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, menegaskan pentingnya jumlah anggota yang memadai dan memiliki kompetensi untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Peran DPS juga mencakup pencapaian tujuan maqasid al-shariah atau tujuan utama dari hukum Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan manusia (Prasojo, Yadiati, Fitrijanti, dan Sueb, n.d.). Temuan oleh Putriana et al., (2024) turut memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berbasis syariah yang didukung oleh DPS yang kompeten berperan dalam pencegahan kecurangan keuangan dan peningkatan integritas pelaporan. Tantangan operasional, seperti kebutuhan terhadap pelatihan dan peningkatan kompetensi anggota DPS dalam menghadapi dinamika industri keuangan syariah, juga telah disoroti oleh Darsono (2022), yang menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas dewan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengukuran DPS berdasarkan jumlah anggotanya mencerminkan upaya untuk menilai kekuatan struktur pengawasan syariah dalam mendorong kepatuhan, tata kelola yang efektif, serta kinerja yang optimal di lembaga keuangan syariahIni dapat diukur dengan rumus berikut:

Dewan Pengawas Syariah (DPS) =Σ Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah

3.4.2.2 Fungsi Kepatuhan Syariah

Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS) merupakan aspek fundamental dalam sistem tata kelola lembaga keuangan syariah, yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan operasional institusi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. FKS mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan transaksi, struktur produk keuangan, manajemen risiko, dan kebijakan strategis, yang semuanya harus bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir. Peran ini biasanya dijalankan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi dan koordinasi aktif dengan Dewan Direksi, sebagai pengambil kebijakan tertinggi di tingkat manajerial.

Dalam praktiknya, efektivitas FKS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan DPS semata, melainkan juga oleh intensitas keterlibatan Dewan Direksi dalam mendukung dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut tercermin melalui frekuensi rapat Dewan Direksi, yang menjadi forum pengambilan keputusan strategis, evaluasi kebijakan, serta pembahasan berbagai isu operasional termasuk aspek kepatuhan syariah. Oleh karena itu, frekuensi rapat dapat dijadikan indikator sejauh mana lembaga menempatkan kepatuhan syariah sebagai prioritas utama dalam pengelolaan bisnisnya.

Abbasi (2020) menyebutkan bahwa kinerja Dewan Direksi dan DPS sangat berpengaruh terhadap perkembangan Islamic Banking Institutions (IBIs), di mana frekuensi rapat menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola. Amayreh et al., (2024) juga menegaskan

bahwa rapat dewan yang rutin memiliki korelasi positif dengan penguatan pengendalian internal dan efektivitas kepatuhan syariah. Untuk mendukung pendapat tersebut, Khalil (2021) menekankan bahwa struktur tata kelola yang kuat membutuhkan keterlibatan aktif Dewan Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kepatuhan syariah. Kehadiran direktur independen juga terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan, meminimalkan risiko kegagalan kepatuhan, dan memperkuat integritas keuangan lembaga (Amayreh et al., 2024). Lebih lanjut, Khalil dan Taktak (2020) menunjukkan bahwa efektivitas fungsi pengawasan syariah sangat bergantung pada frekuensi rapat, karena rapat yang rutin memungkinkan identifikasi lebih dini terhadap isu-isu non-kepatuhan dan penerapan tindakan mitigasi yang lebih cepat. Dalam kerangka tersebut, Munir et al., (2023) menyoroti pentingnya struktur koordinatif antara Dewan Direksi dan Dewan Syariah dalam membentuk pendekatan tata kelola yang menyeluruh, mencakup dimensi keuangan dan etika. Bayram et al., (2023) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa keterlibatan dewan dalam pengawasan langsung terhadap kepatuhan syariah dapat memitigasi risiko reputasi akibat pelanggaran syariah. Lebih dari sekadar pengawasan, Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk menanamkan budaya kepatuhan dalam organisasi. para pemangku kepentingan terhadap integritas lembaga.

Oleh karena itu Fungsi Kepatuhan Syariah dapat diukur dengan jumlah rapat dewan direksi dalam setahun yang dapat dijabarkan dengan perhitungan:

FKS =**Σ**Jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun

3.4.2.3 Komite Audit Internal

Komite Audit Internal diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit internal di setiap bank syariah per tahun. Keefektifan komite audit internal sangat dipengaruhi oleh komposisinya, terutama jumlah anggotanya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Ademola et al. (2022) menegaskan bahwa jumlah anggota yang memadai dalam komite audit dapat meningkatkan transparansi, integritas, dan keandalan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga berkontribusi pada pengurangan risiko kebangkrutan serta peningkatan kinerja bank mikro di Nigeria. Hal serupa juga disampaikan oleh Alawaqleh dan Almasri (2021) yang menemukan bahwa pada perusahaan industri di Yordania, kinerja dan komposisi komite audit yang berkaitan erat dengan ukuran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, menunjukkan pentingnya atribut struktural komite audit dalam mendukung tata kelola yang efektif. Selain itu, Hidayah et al. (2022) menyatakan bahwa peran komite audit dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan semakin besar seiring dengan bertambahnya jumlah anggota yang kompeten. Penelitian oleh Ojeka et al. (2021) juga mengindikasikan bahwa keberagaman keahlian anggota komite, termasuk aspek ukuran, mampu mengurangi risiko likuiditas, yang menunjukkan keterkaitan antara struktur komite dan kualitas pengawasan. Dzomira (2020) turut menemukan bahwa atribut-atribut komite audit, termasuk ukuran, berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, menegaskan bahwa komite yang lebih besar dan beragam secara keahlian lebih mampu menjalankan fungsi

pengawasan secara efektif. Dukungan serupa diberikan Mnzava (2023) yang mengonfirmasi bahwa karakteristik struktural seperti ukuran dan frekuensi rapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa ukuran komite audit internal merupakan faktor penting dalam menilai efektivitasnya, di mana jumlah anggota yang optimal dapat meningkatkan kualitas pengawasan, memperbaiki pelaporan keuangan, dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu Komite Audit Internal dapat diukur menggunakan:

KAI (Komite Audit Internal) = **Σ** Jumlah anggota Komite Audit Internal

3.4.2.4 Kualitas Opini Audit Eksternal

Audit eksternal memainkan peran penting dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh suatu organisasi atau perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Kualitas opini audit eksternal menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan pihak lainnya. Kualitas opini audit eksternal dapat diukur dengan menggunakan skala tertentu yang menggambarkan tingkat keyakinan dan transparansi laporan keuangan berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Wajar Tanpa Pengecualian dianggap sebagai opini terbaik karena auditor tidak menemukan permasalahan material dalam laporan keuangan. Mariani et al., (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung menerima opini ini, menandakan hubungan positif antara

kualitas ESG dan kredibilitas laporan keuangan. Sebaliknya, opini Wajar Dengan Pengecualian muncul saat auditor menemukan masalah signifikan namun tidak menyeluruh, menurut Abdullatif et al., (2023), opini ini sering kali mencerminkan adanya ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen mengenai pengakuan atau pengukuran laporan, yang dapat menunda penyelesaian audit. Sementara itu, opini Tidak Wajar diberikan ketika auditor menilai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyajikan informasi yang wajar, yang sering kali disebabkan oleh kegagalan manajemen dalam menyampaikan informasi secara transparan (Knežević, Pavlović, dan Bojičić, 2023). Terakhir, opini Tidak Memberikan Pendapat *(Disclaimer of Opinion)* dikeluarkan apabila auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup atau menghadapi hambatan yang signifikan. Maffei et al. (2020) menyatakan bahwa keputusan ini mencerminkan tanggung jawab auditor dalam menghadapi risiko litigasi atau ketidakpastian kelangsungan usaha. Dalam penelitian ini, kualitas opini audit eksternal diukur dengan menggunakan empat kategori utama yang menggambarkan tingkat ketepatan dan kredibilitas dari opini yang diberikan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau bank. Skala penilaian kualitas opini audit eksternal ini dapat diukur dengan:

- Wajar Tanpa Pengecualian *(Unqualified Opinion)* = 4
- Wajar Dengan Pengecualian *(Qualified Opinion)* = 3
- Tidak Wajar *(Adverse Opinion)* = 2
- Tidak memberikan pendapat *(Disclaimer of Opinion)* = 1

Oleh karena itu rumus untuk pengukuran kualitas opini audit yaitu:

AO =**Σ**Jumlah Kualitas Opini Audit

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dapat meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, dan lain-lain.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* Inflation Factor (VIF). Dalam uji ini, jika nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10, maka data tidak menunjukkan multikolinearitas dan sebaliknya VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan hasil:

- DW antara 1,8083- 2,1917: Tidak ada autokorelasi.
- DW di luar rentang: Ada autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *scatterplot* untuk memastikan varians residual bersifat homogen. Indikator utama adalah pola sebaran residual pada scatterplot, jika pola sebaran residual acak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika terdapat pola tertentu, seperti berbentuk corong, maka terdapat heteroskedastisitas.Dalam penelitian ini, uji Pola sebaran residual acak: Tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena asumsi utama dalam analisis regresi adalah data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis regresi menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Di mana kriteria penilaiannya jika p-value > 0,05, residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Jika p-value ≤ 0,05, residual dianggap tidak berdistribusi normal, artinya asumsi normalitas dilanggar.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi ini nantinya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (ROA) terhadap variabel dependen (Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan Syariah, Komite Audit Internal, dan Kualitas Opini Audit Eksternal) secara simultan dan parsial yang akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \varepsilon$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Jumlah Anggota DPS

X2 = Fungsi Kepatuhan Syariah

X3 = Jumlah Anggota Komite Audit Internal

X4 = Kualitas Opini Audit Eksternal

a0 = Konstanta

β1-4 = Koefisien Regresi

ε = Error term

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen, yaitu Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan

Syariah, Komite Audit Internal, dan Audit Eksternal, mampu menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROA. Nilai R^2berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan *Adjusted* R^2, yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga lebih akurat dibandingkan R^2 biasa. Jika hasil *Adjusted* R^2 bernilai mendekati 1, maka variabel independen memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika bernilai jauh dari 1, maka model kurang mampu menjelaskan hubungan tersebut, sehingga kemungkinan ada variabel lain yang memengaruhi ROA tetapi tidak dimasukkan dalam model.

3.5.4.2 Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F (F-test) adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan atau menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali Imam, 2018). Uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

- Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka variabel independen (X) tidak mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.3 Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Dewan Pengawas Syariah, Fungsi Kepatuhan Syariah, Komite Audit Internal, dan Audit Eksternal, secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROA. Kriteria pengujian untuk uji ini menurut Ghozali (2018) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi *(p-value)* yang diperoleh kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Uji Beda Dua Rata-Rata *(Independent Sample t-test)*

Uji dua rata-rata atau Independent Sample t-test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok yang independen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk membandingkan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan variabel ROA (Return on Assets), dengan faktor-faktor Tata Kelola Syariah yang

mencakup Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS), Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS), Jumlah Anggota Komite Audit Internal (KAI), dan Opini Audit Eksternal (AO) sebagai variabel independen. Tujuan dari penggunaan uji Independent Sample t-test dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada ROA antara bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tata kelola syariah yang telah disebutkan. Uji ini digunakan karena variabel yang dibandingkan berasal dari dua kelompok yang independen, yaitu Indonesia dan Malaysia. Sebelum melakukan uji t, uji Levene digunakan untuk menguji apakah varians antar kedua grup homogen. Jika hasil uji Levene menunjukkan p-value < 0,05, maka varians kedua grup dianggap tidak homogen, dan uji Equal Variances Not Assumed akan digunakan. Untuk menentukan signifikansi, jika p-value yang diperoleh dari uji t lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua grup, sementara jika p-value lebih besar dari 0,05, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua grup.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, tanpa melibatkan unsur riba, gharar, dan maisir. Bank syariah memiliki kegiatan utama seperti penghimpunan dana melalui simpanan (dana pihak ketiga), penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, serta kegiatan jasa perbankan lainnya yang sesuai dengan fatwa dan ketentuan dari Dewan Syariah. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dan Malaysia dikenal sebagai dua negara dengan perkembangan sistem perbankan syariah yang pesat dan signifikan. Dalam penelitian ini digunakan objek penelitian yaitu bank syariah yang beroperasi di Indonesia serta telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan di Malaysia yang juga telah terdaftar di Bursa Malaysia yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan *good corporate governance* (GCG) secara konsisten selama periode 2014–2023. Dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *good corporate governance* (GCG) yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank dan otoritas pengawas perbankan terkait. Dilakukan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Syariah yang Berada di Indonesia	12
2	Bank Syariah yang Berada Malaysia	18
3	Bank Syariah menerbitkan Laporan Tahunan secara konsisten selama tahun 2014 - 2023	(7)

Jumlah Sampel Bank Syariah	23
Tahun Pengamatan	10
Total sampel selama periode penelitian	230
Data outlier	(33)
Sampel terpakai	197

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang telah diolah dengan menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian pada bank syariah. Hasil analisis deskriptif untuk bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2014 hingga 2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	-0,69	2,52	0,9293	0,57326
DPS	197	2	11	4,61	2,032
FKS	197	2	134	15,25	16,102
KAI	197	1	11	4,21	1,371
AO	197	1	4	3,97	0,246
Valid N (listwise)	197				

Sumber: Lampiran 3

Berikut adalah penjelasan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang ditampilkan pada Tabel 4.2:

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA *(Return on Assets)* menunjukkan kinerja profitabilitas bank syariah, dengan nilai minimum sebesar -0,69 dan maksimum sebesar 2,52. Nilai rata-ratanya

sebesar 0,9293 dengan standar deviasi 0,57326. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bank syariah di Indonesia dan Malaysia menghasilkan keuntungan, meskipun terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian (ditunjukkan oleh nilai negatif). Nilai standar deviasi yang moderat menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antar bank tidak terlalu besar.

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 11, dengan rata-rata 4,61 dan standar deviasi 2,03. Artinya, rata-rata jumlah anggota DPS di bank syariah adalah sekitar 5 orang, dengan variasi yang cukup besar antar bank, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang cukup tinggi, namun terdapat perbedaan jumlah anggota antar bank yang cukup signifikan.

c. Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS)

FKS memiliki rentang nilai antara 2 hingga 134, dengan nilai rata-rata sebesar 15,25 dan standar deviasi sebesar 16,10. Angka ini menunjukkan adanya variasi yang sangat tinggi dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan syariah di antara bank-bank syariah. Beberapa bank memiliki perangkat kepatuhan yang sangat besar, sedangkan yang lain lebih terbatas.

d. Komite Audit Internal (KAI)

Komite Audit Internal memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 11, dengan rata-rata sebesar 4,21 dan standar deviasi 1,37. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki sekitar 4 anggota dalam Komite Audit Internal, dengan variasi yang masih dalam batas wajar.

e. Kualitas Opini Audit (AO)

Kualitas Opini Audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 dan standar deviasi 0,25. Nilai rata-rata yang mendekati maksimum menunjukkan bahwa hampir semua bank syariah dalam sampel memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian. Variasi yang rendah mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan bank-bank syariah tersebut secara umum dianggap baik oleh auditor eksternal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, serta untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal. Jika data terdistribusi normal, pengujian selanjutnya dapat dilakukan. Sebaliknya, jika data tidak mengikuti distribusi normal terutama dengan sampel kecil, maka uji selanjutnya tidak dapat dilanjutkan. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
0,394	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 4

Hasil uji normalitas pada tabel tersebut menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Dalam uji normalitas, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak

berbeda signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, dengan nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena data memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah variabel-variabel independen saling berkorelasi tinggi, yang dapat menyebabkan gangguan pada estimasi koefisien regresi. Jika terdapat multikolinearitas yang signifikan, maka model regresi dapat mengalami ketidakstabilan dan kesalahan dalam interpretasi hasil. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	Keterangan
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0,934	1,071
Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS)	0,912	1,097
Komite Audit Internal (KAI)	0,959	1,043
Kualitas Opini Audit (OA)	0,966	1,035

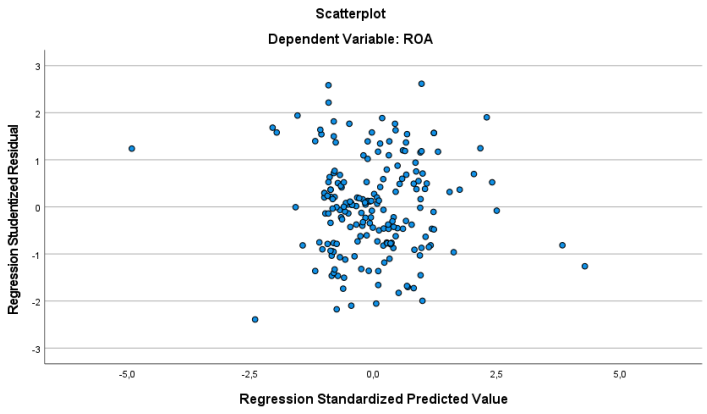
Sumber: Lampiran 5

Hasil uji multikolinearitas dilihat melalui nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 4.2.2, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen untuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 0,934, Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS) sebesar 0,912, Komite Audit Internal (KAI) sebesar 0,959, dan Kualitas Opini Audit (AO)

sebesar 0,966. Sementara itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu untuk DPS sebesar 1,071, FKS sebesar 1,097, KAI (Komite Audit Internal) sebesar 1,043, dan AO sebesar 1,035. Karena semua nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians error dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah varians dari residual atau error tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil regresi bisa menjadi tidak efisien dan menyebabkan bias pada estimasi parameter. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil scatterplot, sumbu X mewakili nilai prediksi terstandarisasi (*Regression Standardized Predicted Value*), sementara sumbu Y mewakili residual terstandarisasi *(Regression Standardized Residual)*. Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak tanpa pola yang jelas (misalnya tidak membentuk pola tertentu

seperti kerucut atau saluran), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terlihat pola tertentu yang terstruktur (misalnya pola berbentuk segitiga atau lonceng), maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Pada scatterplot ini, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, yang berarti varians error dianggap konstan sepanjang rentang nilai prediksi dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat diterima tanpa perlu melakukan penyesuaian terhadap masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu yang dapat muncul dalam observasi data deret waktu. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada waktu t dan kesalahan gangguan pada waktu t-1 atau sebelumnya dalam model regresi linier. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson jatuh antara dL dan 4 - dL, atau $dL < d < 4 - dL$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	dL	DW-test	4-dL	Keterangan
Durbin watson	1,8083	1,874	2,1917	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,874. Dengan menggunakan nilai dL 1,8083 dan 4 - dL 2,1917, lalu membandingkannya dengan nilai DW yang dihitung dapat dapat dievaluasi keberadaan autokorelasi. Karena 1,8083 < DW 1,874 < 2,1917, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi dalam model ini, yang berarti model regresi ini tidak terpengaruh oleh autokorelasi dan residualnya bersifat independen satu sama lain.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen yaitu ROA dengan dua atau lebih variabel independen yaitu DPS (Dewan Pengawas Syariah), FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), KAI (Komite Audit Internal), dan AO (Kualitas Opini Audit Eksternal). Melalui uji ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Uji regresi linear berganda juga bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel dan memahami kontribusi masing-masing variabel independen dalam model yang dibangun. Berikut merupakan hasil uji Regresi Linear Berganda:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,816	0,663		-1,230	0,220
FKS	0,007	0,002	0,203	2,823	0,005
DPS	0,010	0,020	0,038	0,520	0,604
KAI	0,078	0,029	0,191	2,702	0,008
AO	0,322	0,161	0,142	2,008	0,046

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji regresi linear berganda, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = -0,816+ 0,007FKS + 0,010DPS + 0,078KAI + 0,322AO

Berikut adalah penjelasan dari persamaan uji regresi linear berganda tersebut:

a. Nilai konstanta sebesar -0,816 berarti ketika semua variabel independen (FKS, DPS, KAI, AO) bernilai nol, nilai variabel dependen (ROA) diperkirakan sebesar -0,816.
b. Koefisien regresi FKS (Faktor Kinerja Sumberdaya) sebesar 0,007 menunjukkan hubungan positif. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit pada FKS akan meningkatkan ROA sebesar 0,007. Sebaliknya, setiap penurunan 1 unit pada FKS akan menurunkan ROA sebesar 0,007.
c. Koefisien regresi DPS (Dewan Pengawas Syariah) sebesar 0,010 menunjukkan hubungan positif, namun tidak signifikan (Sig. 0,604). Artinya, meskipun terdapat pengaruh positif antara DPS dan ROA, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk menjadi dasar kesimpulan yang kuat pada tingkat kepercayaan 95%.

d. Koefisien regresi KAI (Komite Audit Internal) sebesar 0,078 menunjukkan hubungan positif. Setiap peningkatan 1 unit pada KAI akan meningkatkan ROA sebesar 0,078. Sebaliknya, penurunan 1 unit pada KAI akan menurunkan ROA sebesar 0,078.
e. Koefisien regresi OA (Opini Audit) sebesar 0,322 menunjukkan hubungan positif. Setiap kenaikan 1 unit pada OA akan meningkatkan ROA sebesar 0,322. Sebaliknya, setiap penurunan 1 unit pada OA akan menurunkan ROA sebesar 0,322. Pengaruh AO terhadap ROA signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Sig. 0,046)

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 atau Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih besar, dengan rentang antara 0 hingga 1, menunjukkan bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4. 7 Hasil Uji R^2 (*Koefisien Determinasi*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,300[a]	0,090	0,071	0,54240

Sumber: Lampiran 9

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,090, yang berarti sekitar 9% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,071 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sedikit lebih rendah dari R^2 karena memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Dengan demikian, model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam data, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

4.2.4.2 Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* atau uji F dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016). Uji ini digunakan untuk menilai kelayakan model penelitian yang diterapkan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,499	4	1,375	4,673	0,001[b]
Residual	55,604	189	0,294		
Total	61,103	193			

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, nilai F sebesar 4,673 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara signifikan. Variasi yang dijelaskan oleh model regresi tercermin dalam jumlah kuadrat regresi sebesar 5,499, sementara variasi yang tidak dapat dijelaskan tercermin dalam jumlah kuadrat residual sebesar 55,604. Secara keseluruhan, model regresi ini terbukti layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.2.4.3 Uji t (t-test)

Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependent yaitu ROA dengan variable independent yaitu DPS (Dewan Pengawas Syariah), FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), KAI (Komite Audit Internal), dan AO (Kualitas Opini Audit Eksternal). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen yang diuji dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil regresi uji statistik t:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t (*t-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			

(Constant)	-0,816	0,663		-1,230	0,220	
DPS	0,010	0,020	0,038	0,520	0,604	H_1 Tidak Didukung
FKS	0,007	0,002	0,203	2,823	0,005	H_2 Didukung
KAI	0,078	0,029	0,191	2,702	0,008	H_3 Didukung
AO	0,322	0,161	0,142	2,008	0,046	H_4 Didukung

Sumber: Lampiran 11

Dari table di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (H_1)

   Nilai t untuk DPS adalah 0,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,604. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka **H_1 tidak didukung data**. Ini berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa hasil pengujian data tidak memperoleh hasil bahwa jumlah DPS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Implikasinya, DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini.

b. Uji Pengaruh Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS) terhadap Kinerja Keuangan Keuangan Bank Syariah (H_2)

   Nilai t untuk FKS adalah 2,823 dan nilai Signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka **H_2 didukung data**. Hal ini menunjukkan dari hasil pengujian data diketahui bahwa Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan FKS dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

c. Uji Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Internal (KAI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (H_3)

Nilai t untuk KAI adalah 2,702 dan nilai Signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka **H_3 didukung data**. Ini berarti menunjukkan dari hasil pengujian data diketahui bahwa jumlah anggota Komite Audit Internal (KAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Maka dapat disimpulkan peningkatan jumlah anggota KAI dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

d. Uji Pengaruh Kualitas Opini Audit Eksternal (AO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (H_4)

Nilai t untuk OA adalah 2,008 dan nilai Signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka **H_4 didukung data**. Ini menunjukkan dari hasil pengujian data diketahui bahwa kualitas opini audit eksternal (AO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ini berarti peningkatan kualitas opini audit eksternal dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

4.2.4.4 Uji Dua Rata-Rata *(Independent Sample t-test)*

Tabel 4. 10 Hasil Uji Dua Rata-Rata

Negara	Mean	Standard Deviation	Variable		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
					Sig.	Sig. (2-tailed)
Indonesia	0,8436	0,66572	ROA	*Equal variances assumed*	0,003	0,180

Negara	Mean	Standard Deviation	Variable		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
					Sig.	Sig. (2-tailed)
Malaysia	0,9656	0,52976		*Equal variances not assumed*		0,227
Indonesia	2,5455	0,91930	DPS	*Equal variances assumed*	<0,001	<0,001
Malaysia	5,4085	1,76312		*Equal variances not assumed*		<0,001
Indonesia	24,8182	26,62086	FKS	*Equal variances assumed*	<0,001	<0,001
Malaysia	11,5423	6,27911		*Equal variances not assumed*		<0,001
Indonesia	4,0182	1,59270	KAI	*Equal variances assumed*	0,778	0,227
Malaysia	4,2817	1,27366		*Equal variances not assumed*		0,275
Indonesia	3,8909	0,45837	AO	*Equal variances assumed*	<0,001	0,005
Malaysia	4,0000	0,00000		*Equal variances not assumed*		0,083

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil Uji Beda Dua Rata-Rata di atas, Untuk *ROA (Return on Assets)*, hasil uji menunjukkan bahwa pada *Equal variances assumed*, terdapat perbedaan signifikan antara Indonesia dan Malaysia dengan p-value = 0,003, yang berarti ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara bank syariah di kedua negara. Namun, pada *Equal variances not assumed*, p-value = 0,227, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan ketika varians antar grup tidak homogen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam ROA *(Return on Assets)* ketika asumsi varians homogen diterima, perbedaan tersebut menjadi tidak signifikan saat varians antar grup tidak homogen. Artinya, ROA *(Return on Assets)* mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain Tata Kelola Syariah, seperti kondisi ekonomi yang berbeda di kedua negara.

Pada variabel DPS (Dewan Pengawas Syariah), hasil uji menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan p-value <0,001 baik pada *Equal variances assumed* maupun *Equal variances not assumed*. Ini menunjukkan bahwa DPS (Dewan Pengawas Syariah) berperan penting dalam membedakan kinerja bank syariah di kedua negara. Malaysia memiliki rata-rata DPS yang lebih tinggi (5,4085) dibandingkan dengan Indonesia (2,5455), yang mengindikasikan bahwa Malaysia memiliki struktur pengawasan syariah yang lebih besar dan lebih kuat, yang berkontribusi pada kinerja yang lebih baik.

Untuk FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan pada kedua jenis pengujian dengan p-value < 0,001, yang berarti FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah) diterapkan lebih ketat atau lebih terstruktur di salah

satu negara, yang berpengaruh pada kinerja bank syariah. Malaysia memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi (24,8182) dibandingkan dengan Indonesia (11,5423), yang menunjukkan bahwa Malaysia lebih berhasil dalam menerapkan fungsi kepatuhan syariah secara lebih terstruktur dan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah mereka.

Pada variabel KAI (Komite Audit Internal), tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua negara dengan p-value = 0,778 pada *Equal variances assumed* dan p-value = 0,275 pada *Equal variances not assumed*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota KAI (Komite Audit Internal) tidak mempengaruhi kinerja bank syariah secara signifikan di Indonesia maupun Malaysia.

Terakhir, untuk AO (Opini Audit Eksternal), hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan pada *Equal variances assumed* dengan p-value < 0,001, namun tidak signifikan pada *Equal variances not assumed* dengan p-value = 0,083. Malaysia memiliki rata-rata AO (Opini Audit Eksternal) yang lebih tinggi (4,0000) dibandingkan dengan Indonesia (3,8909), yang menunjukkan bahwa Malaysia lebih mendapat opini audit eksternal yang lebih positif, yang meningkatkan kredibilitas dan transparansi bank-bank syariah mereka.

Malaysia menunjukkan performa yang lebih baik dalam penerapan Tata Kelola Syariah jika dilihat dari faktor-faktor seperti DPS (Dewan Pengawas Syariah), FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), dan AO (Opini Audit Eksternal), yang semuanya menunjukkan nilai lebih tinggi di Malaysia dibandingkan Indonesia.

Malaysia memiliki struktur pengawasan syariah yang lebih kuat dengan DPS yang lebih banyak, penerapan FKS yang lebih terorganisir, dan opini audit eksternal yang lebih positif, yang semuanya berkontribusi pada kinerja bank syariah yang lebih baik. Di sisi lain, meskipun Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam ROA pada pengujian dengan asumsi varians homogen, perbedaan ini tidak signifikan ketika varians tidak homogen, yang menunjukkan bahwa faktor lain selain Tata Kelola Syariah dapat memengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki nilai yang lebih rendah pada DPS (Dewan Pengawas Syariah), FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), dan AO (Opini Audit Eksternal), yang menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam kinerja, pengelolaan Tata Kelola Syariah di Indonesia masih bisa diperbaiki, terutama dalam hal penguatan pengawasan syariah dan kepatuhan syariah. Secara keseluruhan, Malaysia memiliki penerapan Tata Kelola Syariah yang lebih efektif, yang berhubungan dengan kinerja bank syariah di Malaysia yang lebih baik, sementara Indonesia perlu meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam pengelolaan Tata Kelola Syariah, terutama DPS dan FKS, untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

4.3 Pembahasan Hubungan Antar Variabel

4.3.1 Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, variabel jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Nilai signifikansi DPS yang lebih besar dari 0,05 (0,604) menunjukkan

bahwa hipotesis pertama ditolak, yang berarti tidak ada hubungan langsung antara jumlah anggota DPS dengan kinerja keuangan bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun DPS memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan operasional bank syariah, jumlah anggota DPS bukanlah faktor utama yang menentukan kinerja keuangan bank syariah.

Dalam konteks operasional bank syariah, DPS memiliki peran yang sangat vital untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat strategis terkait kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen bank. Meskipun jumlah DPS terlihat seperti faktor yang dapat memperkuat pengawasan, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah DPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Teori Agensi (*Agency Theory*) dapat digunakan untuk mendukung hasil bahwa tidak ada hubungan langsung antara jumlah anggota DPS dengan kinerja keuangan bank syariah. Teori Agensi berpendapat bahwa efektivitas pengawasan dan kualitas manajemen lebih penting dibandingkan dengan sekadar jumlah pengawas. Dalam konteks ini, kualitas pengawasan yang dilakukan oleh DPS, serta sejauh mana DPS dapat memberikan nasihat yang strategis dan efektif kepada manajemen, lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan hanya memperbanyak jumlah anggota DPS. Kualitas pengawasan, baik dari segi

keahlian maupun efektivitas, memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan bank dibandingkan dengan jumlah anggota DPS. Selain itu, menurut Teori Sumber Daya *(Resource-Based Theory)*, keberhasilan bank syariah lebih dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bank, terutama anggota DPS yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, daripada sekadar menambah jumlah DPS, bank syariah lebih memerlukan anggota DPS yang memiliki keterampilan dan keahlian yang relevan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, kualitas anggota DPS lebih berpengaruh terhadap pengawasan dan keberhasilan operasional bank dibandingkan dengan hanya menambah jumlah anggota DPS. Faktor eksternal juga perlu diperhatikan, seperti kondisi pasar dan kebijakan regulasi syariah yang terus berkembang, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Pasar yang dinamis dan regulasi yang terus berubah dapat mempengaruhi bagaimana DPS berfungsi, dan meskipun jumlah anggota DPS mungkin tidak berpengaruh signifikan, faktor eksternal ini dapat mempengaruhi kinerja bank syariah secara keseluruhan.

Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Rahdian, Mardian, dan Razikun (2023) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara karakteristik DPS dan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Ini memperkuat temuan bahwa meskipun DPS penting untuk memastikan kepatuhan syariah, jumlah anggota DPS tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Nugoroho, Cinintya Pratama,

Fakhruddin, dan Wibowo (2022) juga menemukan bahwa kualitas pengawasan DPS tidak bervariasi signifikan antara anggota yang memiliki jabatan ganda di institusi lain dan yang tidak, sehingga menunjukkan bahwa keberadaan lebih banyak anggota DPS tidak selalu meningkatkan kualitas pengawasan atau hasil keuangan bank. Penelitian lain oleh Muchtar, Hartono, dan Sari (2020) juga mengemukakan bahwa peran DPS lebih bersifat pengawasan dan tidak langsung berkontribusi terhadap hasil keuangan bank.

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme DPS tidak berkorelasi dengan perbaikan kinerja bank syariah, yang lebih mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan, bukan jumlah DPS, yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Iryani & Wahyudiono, 2020). Temuan dari Hasibuan, Fuadi, dan Syahputra (2021) menyatakan bahwa meskipun DPS dapat memengaruhi kepatuhan dan pengawasan operasional, dampak langsungnya terhadap kinerja keuangan masih belum jelasn. Dan yang terakhir, penelitian oleh Prilevi, Muhammad, dan Arifin (2020) menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi Maqashid Sharia dan mendukung pandangan bahwa karakteristik DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan analisis mendalam pada bank syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Meskipun DPS memegang peranan penting dalam memastikan bahwa operasional

bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kualitas pengawasan yang dilakukan oleh DPS jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan hanya menambah jumlah anggota. Berdasarkan teori-teori yang ada, seperti Teori Agensi dan Teori Sumber Daya, faktor yang lebih mendasar dalam mempengaruhi kinerja bank adalah efektivitas pengawasan serta keahlian dan kompetensi anggota DPS dalam menjalankan peran mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi yang terus berkembang juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, meskipun DPS berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota DPS tidak cukup untuk mempengaruhi kinerja keuangan bank secara signifikan, dan bank syariah perlu lebih fokus pada peningkatan kualitas pengawasan dan kompetensi sumber daya manusia dalam DPS.

4.3.2 Pengaruh Fungsi Kepatuhan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima yang dibuktikan dengan nilai signifikansi FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah) yaitu 0,005.

Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah selalu memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang berlaku, karena kepatuhan ini sangat mempengaruhi kelancaran operasional serta reputasi bank. Fungsi Kepatuhan Syariah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan

dan transaksi yang dilakukan bank sesuai dengan ketentuan hukum syariah. Oleh karena itu, posisi Fungsi Kepatuhan Syariah menjadi sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan bank syariah.

Keberhasilan bank syariah dalam menjaga kepatuhan syariah tidak hanya mempengaruhi kelancaran operasional, tetapi juga dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Menurut Teori *Stakeholder*, perusahaan, termasuk bank syariah, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, dan regulator. Dalam konteks bank syariah, pemenuhan kepatuhan syariah adalah salah satu cara utama untuk menjaga kepuasan dan kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, Teori Kepatuhan *(Compliance Theory)* juga menjelaskan bahwa bank syariah yang mematuhi prinsip-prinsip syariah tidak hanya melindungi reputasi, tetapi juga meningkatkan daya tariknya di mata investor yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dan etika dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan Agency Theory, yang menyatakan bahwa pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan semua pemangku kepentingan dengan mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan kata lain, kepatuhan syariah berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang tidak hanya memitigasi risiko, tetapi juga memberikan keuntungan jangka panjang bagi bank syariah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sudarwanto et al. (2024) menunjukkan bahwa kepatuhan syariah meningkatkan kepercayaan publik dan berkontribusi terhadap keberhasilan operasional lembaga keuangan syariah.

Dengan menyelaraskan nilai-nilai sosial, entitas yang mematuhi syariah berpotensi melihat peningkatan kinerja keuangan karena adanya keterlibatan dan loyalitas nasabah yang lebih tinggi terhadap praktik bisnis yang etis.

Penelitian oleh Zaki, Paham, dan Zusak (2023) juga menyoroti penerapan teknologi canggih yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah sebagai pendorong inklusi keuangan. Inklusi ini, yang dimungkinkan oleh kepatuhan syariah, meningkatkan efisiensi layanan dan ketersediaan produk, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik bagi lembaga yang beroperasi di bawah hukum syariah. Keterkaitan antara teknologi dan kepatuhan menawarkan keuntungan ganda, di mana lembaga tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga dapat mengakses basis pelanggan yang lebih luas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oussii dan Boulila (2021) menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit sangat mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal, yang secara langsung terkait dengan mekanisme kepatuhan syariah. Peningkatan struktur tata kelola yang didorong oleh kepatuhan syariah dapat meningkatkan kesehatan keuangan dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada indikator kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Munir, Saleem, dan Majeed (2023) mendukung pernyataan bahwa sistem tata kelola syariah yang kokoh mendorong kepatuhan, yang pada gilirannya berhubungan langsung dengan kinerja keuangan yang lebih unggul. Kerangka kepatuhan syariah yang meyakinkan tidak hanya memberikan

jaminan bagi pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan kelayakan keuangan keseluruhan dari lembaga yang terlibat.

Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Dengan memastikan bahwa operasional dan transaksi bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, FKS tidak hanya membantu menjaga reputasi bank tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan investor. Kepatuhan syariah yang terjaga dengan baik dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi, yang pada gilirannya memberikan keuntungan jangka panjang bagi bank. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperkuat Fungsi Kepatuhan Syariah mereka, tidak hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional, menarik investor yang peduli pada keberlanjutan dan etika, serta memastikan kinerja keuangan yang lebih baik. Penerapan teknologi yang mendukung kepatuhan syariah juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi layanan, yang akan berdampak positif pada kinerja keuangan bank syariah.

4.3.3 Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Internal (KAI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel Jumlah Anggota Komite Audit Internal (KAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga hipotesis ketiga diterima, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi KAI sebesar 0,008 (<0,05).

Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah sangat bergantung pada pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit Internal. Komite ini memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Menurut teori *Good Corporate Governance* (GCG), keberadaan Komite Audit Internal (KAI) sangat penting untuk meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan keuangan perusahaan. KAI bertugas untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara independen dan objektif, serta memberi rekomendasi untuk perbaikan sistem yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Penelitian oleh Ashari dan Krismiaji (2020) menunjukkan bahwa semua karakteristik yang terkait dengan komite audit memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan adanya hubungan langsung antara atribut komite audit dengan hasil keuangan. Selain itu, Alzeban (2020) juga memberikan bukti bahwa keahlian keuangan dan independensi komite audit berkorelasi positif dengan kinerja keuangan, yang semakin menegaskan pentingnya kompetensi komite audit dalam meningkatkan hasil keuangan. Penelitian lain oleh Al Lawati, Hussainey, dan Sagitova (2021) mengungkapkan bagaimana karakteristik tertentu dari komite audit dapat meningkatkan kualitas pengungkapan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit, dengan memastikan tata kelola yang lebih baik dan pengawasan yang efektif, dapat mengarahkan perusahaan menuju hasil keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Qeshta (2021) yang dilakukan di sektor asuransi Bahrain menunjukkan bahwa karakteristik komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan

secara signifikan, menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang efektif sangat diperlukan dalam institusi keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat bahwa faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini dapat mempengaruhi hasil, menandakan kompleksitas hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Baiden (2020) menunjukkan bahwa memiliki komite audit yang independen sangat penting untuk menjaga integritas dan kualitas kinerja keuangan perusahaan, meskipun juga disebutkan bahwa komite audit yang lebih besar mungkin menghadapi tantangan terkait partisipasi dan fokus. Penelitian yang dilakukan oleh Alawaqleh dan Almasri (2021a) juga menemukan bahwa kinerja dan komposisi komite audit mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang sangat penting bagi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Secara khusus, Elhawary (2021) menemukan bahwa karakteristik komite audit seperti ukuran dan pengalaman memiliki dampak substansial terhadap metrik kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian oleh Hezabr et al. (2023) juga mendukung pandangan bahwa ukuran dan independensi komite audit adalah prediktor penting kinerja perusahaan di sektor asuransi Oman. Bukti-bukti ini secara keseluruhan menegaskan bahwa karakteristik komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang semakin menguatkan pandangan bahwa komite audit yang efektif dapat menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

Jumlah anggota Komite Audit Internal (KAI) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa

semakin banyak anggota KAI, semakin efektif pengawasan yang dilakukan, yang sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan bank. KAI yang memiliki keahlian dan independensi, sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperhatikan komposisi dan kualitas anggota KAI untuk memastikan pengawasan yang efektif dan mendorong perbaikan sistem yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota KAI dapat berperan penting, kualitas pengawasan dan independensi komite audit jauh lebih berpengaruh dalam menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi bank syariah.

4.3.4 Pengaruh Kualitas Opini Audit Eksternal (AO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, ditemukan bahwa Kualitas Opini Audit Eksternal (AO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi AO sebesar 0,046, yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Dalam praktik operasional, bank syariah senantiasa melakukan audit eksternal guna memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan bank tersebut. Oleh karena itu, kualitas opini audit eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Menurut teori teori agensi *(Agency Theory)*, dalam hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan, manajer sering kali memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham (principal). Hal ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan. Sebagai solusi atas hal tersebut, audit eksternal memiliki peran penting untuk mengurangi ketidakcocokan informasi dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Opini audit eksternal yang baik mencerminkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja keuangan bank.

Opini audit yang positif memberikan sinyal bahwa bank syariah mematuhi standar akuntansi yang diterima secara umum, yang dapat menarik lebih banyak investor. Kualitas audit yang tinggi menciptakan reputasi baik bagi bank syariah dan dapat meningkatkan dukungan finansial dari investor. Laporan keuangan yang transparan dan akurat dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Opini audit yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang berdampak pada peningkatan modal yang dapat digunakan untuk ekspansi dan meningkatkan kinerja operasional bank syariah.

Sebagai contoh, penelitian oleh Golmohammadi Shuraki, Pourheidari, dan Azizkhani (2021) menunjukkan bahwa opini audit yang positif dapat meningkatkan persepsi keandalan laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dimana perusahaan yang menerima opini audit *unmodified*

cenderung mengalami kesulitan keuangan yang lebih sedikit. Penelitian oleh Satyaningrum et al., (2024) juga menunjukkan korelasi antara opini audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengaruh positif opini audit yang menguntungkan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima evaluasi audit yang lebih baik cenderung berkinerja lebih baik dalam konteks keuangan.

Veronica dan Julisar (2021) juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerbitan opini audit yang memenuhi syarat, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan memainkan peran penting. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan yang mendasari organisasi dapat memengaruhi jenis opini audit yang diterima, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Videsia, Agung, dan Nurcahyono (2022) menguatkan pernyataan bahwa opini audit berkontribusi secara signifikan terhadap pelaporan keuangan yang tepat waktu, yang terkait dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan penilaian audit yang menguntungkan lebih mungkin memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Kualitas Opini Audit Eksternal (AO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Opini audit yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini memperlihatkan

bahwa audit eksternal memiliki peran penting dalam mengurangi informasi asimetri dan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Implikasinya, bagi manajemen bank syariah, perlu untuk terus menjaga kualitas opini audit eksternal yang diterima guna memperkuat kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pasar. Selain itu, bank syariah perlu mengoptimalkan audit eksternal sebagai alat untuk meningkatkan reputasi dan mendukung keputusan investasi yang dapat berdampak pada pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa kualitas opini audit eksternal, fungsi kepatuhan syariah, dan komite audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas opini audit eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang tercermin dari peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, fungsi kepatuhan syariah yang baik juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, dengan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendukung keberlanjutan operasional dan menarik minat investor yang peduli pada aspek etika. Di sisi lain, jumlah anggota komite audit internal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, mengingat peran pentingnya dalam menjaga transparansi dan kualitas pengawasan keuangan. Meskipun jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tidak menunjukkan pengaruh signifikan, kualitas pengawasan dan keahlian anggota DPS (Dewan Pengawas Syariah) menjadi faktor yang lebih penting. Malaysia menunjukkan performa yang lebih baik dalam penerapan Tata Kelola Syariah, terutama dalam hal DPS (Dewan Pengawas Syariah), FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), dan AO (Opini Audit Eksternal). Bank Syariah di Malaysia juga memiliki struktur pengawasan syariah yang lebih kuat dengan DPS (Dewan Pengawas Syariah), yang lebih

banyak, penerapan FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah) yang lebih terorganisir, dan opini audit eksternal yang lebih positif. Hal ini memberikan kontribusi pada kinerja bank syariah yang lebih baik di Malaysia dibandingkan dengan Indonesia. Sebaliknya, meskipun Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam ROA *(Return on Assets)* pada pengujian dengan asumsi varians homogen, perbedaan tersebut tidak signifikan ketika varians antar grup tidak homogen. Ini mengindikasikan bahwa ROA *(Return on Assets)* di Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain Tata Kelola Syariah**.** Indonesia perlu meningkatkan pengelolaan Tata Kelola Syariah**,** terutama dalam aspek DPS (Dewan Pengawas Syariah) dan FKS (Fungsi Kepatuhan Syariah), untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen bank syariah di Indonesia perlu memperhatikan kualitas pengawasan, kepatuhan syariah, dan kualitas opini audit eksternal sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi akademisi, masyarakat, dan sektor perbankan syariah, baik dalam konteks teori maupun praktik, dengan temuan-temuan yang dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan antara kualitas opini audit eksternal dan kinerja keuangan bank syariah. Berikut merupakan implikasi yang dihasilkan oleh penelitian ini:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literatur perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh kualitas opini audit eksternal terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan menggunakan teori-teori pengawasan seperti *Agency Theory* dan *Compliance Theory*, serta menghubungkannya dengan konsep *good corporate governance* (GCG), penelitian ini memperkuat argumen bahwa kualitas opini audit eksternal dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi-studi lanjutan untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, seperti struktur tata kelola, efektivitas pengawasan, dan kepatuhan syariah. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk studi lebih mendalam tentang bagaimana pengawasan eksternal dan kualitas audit mempengaruhi sektor keuangan lainnya, baik di pasar yang berkembang maupun pasar yang sudah matang. Selain itu, penelitian ini menyarankan pentingnya mengembangkan metodologi yang lebih kompleks untuk mengukur pengaruh variabel-variabel lain yang mungkin berperan dalam peningkatan kinerja keuangan, seperti inovasi teknologi dan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi sektor perbankan syariah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi masyarakat, khususnya nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan bank syariah. Opini audit yang baik, sebagai bagian dari tata kelola yang baik, memiliki dampak langsung terhadap kepercayaan

masyarakat terhadap bank syariah. Kepercayaan ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah, memperkuat inklusi keuangan, dan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih stabil. Masyarakat akan semakin yakin bahwa bank-bank syariah menjalankan operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang transparan dan bertanggung jawab, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga secara sosial. Selain itu, dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya fungsi audit eksternal dan kepatuhan syariah dalam sektor perbankan, masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Dalam konteks ini, pendidikan dan literasi keuangan menjadi kunci untuk membangun kesadaran akan pentingnya kualitas audit dan kepatuhan syariah dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat.

3. Bagi Perbankan Syariah

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan bank syariah, terutama dalam konteks penguatan tata kelola dan peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas opini audit eksternal berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, yang akan memperkuat posisi bank di mata investor dan pemangku kepentingan. Bank syariah perlu memastikan bahwa audit eksternal dilakukan secara profesional dan independen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, pengelola bank syariah harus terus berinvestasi dalam meningkatkan kualitas audit eksternal dan membangun hubungan yang lebih baik dengan auditor untuk mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian. Implikasi praktis lainnya

adalah pentingnya memperkuat Fungsi Kepatuhan Syariah (FKS), yang juga terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Fungsi ini tidak hanya berperan dalam menjaga reputasi bank syariah tetapi juga dalam meningkatkan daya tarik bank syariah di mata investor yang semakin peduli dengan keberlanjutan dan aspek etika dalam investasi.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi manajemen bank syariah untuk memperhatikan jumlah dan kualitas Komite Audit Internal (KAI). Temuan menunjukkan bahwa semakin banyak anggota KAI (Komite Audit Internal), semakin efektif pengawasan yang dilakukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja bank. Oleh karena itu, bank syariah disarankan untuk mengoptimalkan komposisi dan kualitas anggota KAI (Komite Audit Internal) dengan mempertimbangkan pengalaman dan keahlian mereka dalam bidang audit dan keuangan, serta memastikan bahwa komite ini dapat berfungsi secara independen dan objektif.

Selain itu, pengelola bank syariah juga harus memperhatikan dinamika pasar dan kebijakan regulasi yang terus berkembang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi terhadap perubahan regulasi dan tantangan pasar, serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem pengawasan yang lebih komprehensif dan proaktif. Bank syariah yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini dan menjaga kualitas audit serta kepatuhan syariah akan lebih mampu bersaing dalam pasar keuangan global.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penambahan Variabel Independen

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang diteliti, misalnya dengan memasukkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi perbankan syariah, atau faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi keputusan investasi dan kepatuhan. Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, seperti inovasi produk, teknologi yang digunakan dalam operasional bank syariah, dan tingkat inklusi keuangan yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investasi masyarakat.

2. Penggunaan Metode yang Lebih Kompleks

Untuk mengidentifikasi hubungan yang lebih mendalam antar variabel, penelitian berikutnya bisa menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau panel data untuk menganalisis dinamika jangka panjang antara opini audit, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan.

3. Perluasan Sampel Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut bisa mencakup negara-negara lain yang juga memiliki sistem perbankan syariah yang berkembang, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh kualitas opini audit dan faktor tata kelola lainnya terhadap kinerja keuangan bank syariah di berbagai konteks negara.

4. Penyempurnaan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat terpengaruh oleh kualitas laporan yang tersedia. Penelitian mendatang dapat menyempurnakan pengukuran variabel dengan menggunakan data primer, seperti wawancara atau survei kepada pengelola bank syariah, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait dengan pengaruh opini audit eksternal, fungsi kepatuhan syariah, dan komite audit internal.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Penelitian ini mengkonfirmasi lagi beberapa faktor eksternal yang oleh penelitian sebelumnya telah dibuktikan terdukung, akan tetapi penelitian ini dilakukan dalam lingkup Bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan mempertimbangkan variabel eksternal lainnya dan menggunakan metode yang lebih mendalam untuk menganalisis dinamika kompleks yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

AAOFI. (2024). About AAOFI. Retrieved November 14, 2024, from https://aaoifi.com/our-history/?lang=en

Ab Ghani, N. L., Mohd Ariffin, N., & Abdul Rahman, A. R. (2023). The extent of mandatory and voluntary Shariah compliance disclosure: evidence from Malaysian Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *15*(3), 443–465. https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0282/FULL/PDF

Abbas, Q., Yussof, S. A., & Anjum, M. N. (2020). A Quantitative Study of the Role Shariah Boards and Bank Ownership Structures Play in Enhancing the Financial Performance of Islamic Banks: A Case of Pakistan. *ICR Journal*, *11*(2), 204–224. https://doi.org/10.52282/ICR.V11I2.784

Abbasi, A. S. (2020). Shariah Governance Framework for Islamic Banking Institutions (IBIs): A Critical Analysis. *Islamic Banking and Finance Review*, *7*, 1–18. https://doi.org/10.32350/IBFR/2020/0700/1116

Abdul Rahim, M., Shaharuddin, N. 'Ain S., & Mohd Suki, N. (2023). Shariah governance disclosure and its effect on Islamic banks' financial performance: evidence from Malaysia and GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *15*(4), 619–642. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0235/FULL/PDF

Abdullatif, M., Alzebdieh, R., & Ballour, S. (2023). The effect of key audit matters on the audit report lag: evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *23*(1), 257–284. https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0245/FULL/XML

Abu Bakar, N., Zaki, S. N. A., Jaafar, M. N. S., Yusoff, M. I., Abdul Ghani, M. G., & Abu Bakar, N. A. H. (2023). The Impact of Shariah Non-Compliant Risk on Stock Return in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *13*(2). https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/V13-I2/16650

Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *3*(4), 784–798. https://doi.org/10.24036/JEA.V3I4.429

Al-Saadi, A., Hassan, M. K., & Alkhan, A. M. (2022). Shari'a Governance in Bahrain: Analysing the Islamic Banking Industry's Implementation of the Newly Issued Regulatory Shari'a Governance Module. *Journal of Risk and Financial Management 2022, Vol. 15, Page 418*, *15*(10), 418.

https://doi.org/10.3390/JRFM15100418

Al Lawati, H., Hussainey, K., & Sagitova, R. (2021). Disclosure quality vis-à-vis disclosure quantity: Does audit committee matter in Omani financial institutions? *Review of Quantitative Finance and Accounting 2021 57:2*, *57*(2), 557–594. https://doi.org/10.1007/S11156-020-00955-0

Alam, M. K., Islam, F. T., & Runy, M. K. (2021). Why does Shariah governance framework important for Islamic banks? *Asian Journal of Economics and Banking*, *5*(2), 158–172. https://doi.org/10.1108/AJEB-02-2021-0018

Alam, M. K., Rahman, M. M., Runy, M. K., Adedeji, B. S., & Hassan, M. F. (2022). The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Shariah compliance quality. *Asian Journal of Accounting Research*, *7*(1), 2–16. https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112/FULL/PDF

Alawaqleh, Q. A., & Almasria, N. A. (2021a). The Impact of Audit Committee Performance and Composition on Financial Reporting Quality in Jordan. *International Journal of Financial Research*, *12*(3), 55. https://doi.org/10.5430/IJFR.V12N3P55

Alawaqleh, Q. A., & Almasria, N. A. (2021b). The Impact of Audit Committee Performance and Composition on Financial Reporting Quality in Jordan. *International Journal of Financial Research*, *12*(3), 55. https://doi.org/10.5430/IJFR.V12N3P55

Alshehri, A. F. (2024). Corporate governance and financial performance of Islamic banks: new international evidence. *Journal of Banking Regulation*, 1–15. https://doi.org/10.1057/S41261-024-00261-Y/METRICS

Alzeban, A. (2020). The relationship between the audit committee, internal audit and firm performance. *Journal of Applied Accounting Research*, *21*(3), 437–454. https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2019-0054/FULL/XML

Amayreh, I., Ananzeh, H., & Bugshan, A. (2024). The Impact of Board of Directors and Islamic Shariah on Company Internal Control: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *14*(1), 39–51. https://doi.org/10.32479/IJEFI.15243

Anton, S. G., & Afloarei Nucu, A. E. (2020). The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management 2021, Vol. 14, Page 9*, *14*(1), 9. https://doi.org/10.3390/JRFM14010009

Ashari, S., Krismiaji, K., Akuntansi YKPN, A., & Author, C. (2020a). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence.

Jurnal EQUITY, *22*(2), 139–152. https://doi.org/10.34209/EQU.V22I2.1326

Ashari, S., Krismiaji, K., Akuntansi YKPN, A., & Author, C. (2020b). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Jurnal EQUITY*, *22*(2), 139–152. https://doi.org/10.34209/EQU.V22I2.1326

Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(6), 1073–1090. https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350/FULL/PDF

Azureen Abdul Rahman, N., Hunjra, I., Boubaker, S., & Yousef Ahmed Naim, N. (2023). The Effects of Internal Governance Factors on Lending Portfolio Composition in Islamic Banks. *International Journal of Financial Studies 2023, Vol. 11, Page 85*, *11*(3), 85. https://doi.org/10.3390/IJFS11030085

Azzahra, K. (2020). THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND SHARIA COMPLIANCE TO THE BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA. *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, *5*(1), 14–26. https://doi.org/10.35457/JARES.V5I1.900

Baihaqi, M. U., Ekawati, E., & Habibi, A. (2023). STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX (SCnPI). *Jurnal Akutansi Dan Pajak*, *23*(02), 1–9.

Barlian, E. (2018). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF. https://doi.org/10.31227/OSF.IO/AUCJD

BASUKI, A. T., & PRAWOTO, N. (2016). ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI & BISIS (DILENGKAPI APLIKASI SPSS & EVIEWS). Retrieved from https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2051

Bayram, K., Shahwan, S. B., & Ergun, H. (2023). MANAGING SHARIAH NON-COMPLIANCE RISK: CONSTRUCTION OF A LOW-RISK SHARIAH-COMPLIANT PORTFOLIO USING THE BLACK-LITTERMAN PORTFOLIO OPTIMIZATION MODEL. *Al Qasimia University Journal of Islamic Economics*, *3*(1), 49–80. https://doi.org/10.52747/AQUJIE.3.1.224

Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2021). Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, *5*(3), 234–254. https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0038

Bii, P. K., & Kinuthia, P. M. (2024). Effects of Audit Committee on Fraudulent

Financial Reporting Among Listed Firms in Kenya. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, *07*(04). https://doi.org/10.47191/JEFMS/V7-I4-03

Birton, M. N. A., Ermawati, A., Ektinahati, E., & Muttaqin, M. (2023). Disclosure of Internal Audit Functions of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, *24*(1), 237–251. https://doi.org/10.18196/JAI.V24I1.16388

Budiandru, B. (2024). The Impact of Internal Audit Effectiveness, Risk Management Practices, and Organizational Culture on Financial Performance. *Join: Journal of Social Science*, *1*(4), 698–711. https://doi.org/10.59613/DYE5ER09

Chowdhury, M. A. M., & Haron, R. (2021). The efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) Region. *Future Business Journal 2021 7:1*, *7*(1), 1–16. https://doi.org/10.1186/S43093-021-00062-Z

Darmawan, M., Hafizi, M. R., Geovani, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Kunci, K. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Cendekia Keuangan*, *3*(1), 47–59. https://doi.org/10.32503/JCK.V3I1.4967

Darsono, E., & Al-Amar Subang, S. (2022). IMPLEMENTASI PENGAWASAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH PADA OPERASIONAL BANK. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, *1*(1), 43–53. https://doi.org/10.57171/JPSI.V1I1.5

Dwi Satyaningrum, D., Kusumastuti, R., & Jambi Corresponding Author, U. (2024). The impact of Audit Opinions, Complexity of Operation and Financial Distress on the Timeliness of Financial Reporting in Consumer Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Excange in 2020-2023. *Asian Journal of Management Analytics*, *3*(4), 1103–1116. https://doi.org/10.55927/AJMA.V3I4.11721

Dwi Yulianto, M., Pridita Maha Dewi, A., Ika Wartika, A., Aulia Safitri, S., & Sundari STAI Pelita Nusa Bandung Barat, A. (2024). PERAN PRINSIP KEADILAN DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS MUDHARABAH. *Jurnal Pelita Nusa: Social and Humaniora*, *4*(1), 39–55. https://doi.org/10.61612/JPN.V4I1.92

Dzomira, S. (2020). Corporate Governance and Performance of Audit Committee and Internal Audit Functions in an Emerging Economy's Public Sector. *Indian Journal of Corporate Governance*, *13*(1), 85–98. https://doi.org/10.1177/0974686220923789

Elhalaby, S., Sarea, A., Alnesafi, A., & Al-Absy, M. S. M. (2023). The Adoption

of AAOIFI Standards by Islamic Banks: Understanding the Microeconomic Consequences. *Economies*, *11*(2), 1–22. https://doi.org/10.3390/economies11020039

Elhawary, E. (2021). Audit committee effectiveness and company performance: Evidence from Egypt. *Journal of Governance and Regulation*, *10*(2), 134. https://doi.org/10.22495/JGRV10I2ART12

Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, *7*(1), 84–96. https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115/FULL/PDF

Fatah, A. N., Cinintya Pratama, B., Fitriati, A., Hapsari, I., Studi, P., S1, A., … Purwokerto, U. M. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 730–739. https://doi.org/10.29040/JIEI.V8I1.3749

Figa, A., Santy, S., Selly, S., & Jenny, J. (2023). The Impact of the Implementation of Key Audit Matters in the 2022 Independent Auditor Report of PT Bank Amar Indonesia Tbk. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, *1*(6), 831–836. https://doi.org/10.54443/SJ.V1I6.95

Garad, A., Rahmawati, A., & Pratolo, S. (2021). The Impact of Board Directors, Audit Committee and Ownership on Financial Performance and Firms Value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *9*(5), 982–994. https://doi.org/10.13189/UJAF.2021.090509

Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. *Semarang, Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Golmohammadi Shuraki, M., Pourheidari, O., & Azizkhani, M. (2021). Accounting comparability, financial reporting quality and audit opinions: evidence from Iran. *Asian Review of Accounting*, *29*(1), 42–60. https://doi.org/10.1108/ARA-06-2020-0087/FULL/XML

Grassa, R., El-Halaby, S., & Khlif, H. (2023). Shariah board characteristics and Islamic banks' performance: a meta-analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *16*(6), 1089–1106. https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2022-0392/FULL/PDF

Hakam Naja, A. (2023). Is Islamic Banking Performance in Malaysia Truly Better Than Indonesia? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *9*(4), 611–636. https://doi.org/10.21098/jimf.v9i4.1784

Haridan, N. M., Nurfarahin, H., Sriwardhani, A., Ithanin, N. H. B., & Ahmad, M. A. N. (2023). WHAT DO SHARIAH BOARDS THINK ABOUT AI? *Jurnal Bisnis Terapan*, *7*(2), 115–127. https://doi.org/10.24123/JBT.V7I2.6061

Hasibuan, A. F. H., Fuadi, F., & Syahputra, A. (2021). THE EFFECT OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD AND THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 60–73. https://doi.org/10.52490/AT-TIJARAH.V3I1.1273

Hezabr, A. A., Qeshta, M. H. M., Al-Msni, F. M., Jawabreh, O., & Ali, B. J. A. (2023). Audit committee characteristics and firm performance: Evidence from the insurance sector in Oman. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, *10*(5), 20–27. https://doi.org/10.21833/IJAAS.2023.05.003

Hidayah, R., Fajarini, I., Wahyuningrum, S., Yanto, H., Suryandari, D., Suryarini, T., … Rahayu, R. (2022). Environmental Performance with Firm Size as an Intervening Variable. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, *19*(2), 363–372. https://doi.org/10.14710/PRESIPITASI.V19I2.363-372

Hudaya, F., Kumalasari, A., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, *16*(2), 29–50. https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496

IFDI. (2022). Refinitiv Islamic Finance Development Report 2022. *Icd*, 80. Retrieved from https://icd-ps.org/uploads/files/ICD Refinitiv ifdi-report-20221669878247_1582.pdf

IFSB. (n.d.). About IFSB. Retrieved November 14, 2024, from https://www.ifsb.org/establishment/

IFSB, & AAOIFI. (2022). IFSB-AAOIFI Revised Sharī‘ah Governance Framework for Institutions Offering Islamic Financial Services. *Exposure Draft*, (MARCH). Retrieved from https://aaoifi.com/wp-content/uploads/2022/04/ED-IFSB-AAOIFI-Revised-Shariah-Governance-Framework_En.pdf

Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *2*(1), 42–53. https://doi.org/10.46367/JPS.V2I1.295

Iryani, L. D., & Wahyudiono, B. (2020). QUALITY OF SHARIA GOVERNANCE STRUCTURE ON SOCIAL PERFORMANCE IN INDONESIAN ISLAMIC BANKING. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES*

AND SOCIAL STUDIES), *4*(1), 57–61. https://doi.org/10.33751/JHSS.V4I1.2042

Islamic Financial Services Board. (2024). Islamic Financial Services Industry Stability Report 2024. Retrieved from https://www.ifsb.org/wp-content/uploads/2024/09/IFSB-Stability-Report-2024-8.pdf

Javed, M. M., Bashir, A., & Waseemullah. (2023). Impact of Partnership Based and Non-Partnership Based Shariah Complaint Products on the Financial Performance of Islamic Banks. *Audit and Accounting Review*, *3*(1), 78–100. https://doi.org/10.32350/AAR.31.04

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Khalil, A. (2021). The impact of the board of directors and the Shariah board on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *12*(5), 646–660. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2019-0011/FULL/XML

Khalil, A., & Boulila Taktak, N. (2020). The impact of the Shariah Board's characteristics on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *11*(9), 1807–1825. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0127/FULL/PDF

Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *13*(3), 483–501. https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003/FULL/PDF

Knežević, G., Pavlović, V., & Bojičić, R. (2023). Significance of age and gender diversity in auditors and clients decisions: Case study of Serbia. *Ekonomika*, *69*(4), 19–39. https://doi.org/10.5937/EKONOMIKA2304019K

Kumalasari, V., Nurhayati, I., & Budiyono, I. (2023). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, *12*(1), 85–100. https://doi.org/10.30591/MONEX.V12I1.4318

Lestari, R., Ilyas Junjunan, M., Shofiatul Jannah, B., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2022). PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, KOMPENSASI BONUS, KOMPOSISI GENDER DAN PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJAMEN LABA. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, *3*(2), 1–15. https://doi.org/10.24929/JAFIS.V3I2.2275

Maffei, M., Fiondella, C., Zagaria, C., Vanvitelli, L., & Zampella, A. (2020). A multiple discriminant analysis of the auditor's going concern opinion: the case of audit opinions in Italy. https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2019-0514

Mansoor, M., Ellahi, N., Hassan, A., Malik, Q. A., Waheed, A., & Ullah, N. (2020). Corporate Governance, Shariah Governance, and Credit Rating: A Cross-Country Analysis from Asian Islamic Banks. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *6*(4), 170. https://doi.org/10.3390/JOITMC6040170

Mariani, M., Caragnano, A., Vitolla, F., Diab, A., & Eissa, A. M. (2023). ESG Performance, Auditor Choice, and Audit Opinion: Evidence from an Emerging Market. *Sustainability 2024, Vol. 16, Page 124*, *16*(1), 124. https://doi.org/10.3390/SU16010124

Meah, M. R., Sen, K. K., & Ali, M. H. (2021). Audit Characteristics, Gender Diversity and Firm Performance: Evidence from a Developing Economy. *Indian Journal of Corporate Governance*, *14*(1), 48–70. https://doi.org/10.1177/09746862211007244

Minaryanti, A. A., & Mihajat, M. I. S. (2024). A systematic literature review on the role of sharia governance in improving financial performance in sharia banking. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *15*(4), 553–568. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0192/FULL/XML

Mnzava, B. (2023). Does audit committee matter? Evidence from Tanzanian listed firms. *The Central European Review of Economics and Management*, *7*(2), 15–39. https://doi.org/10.29015/CEREM.971

Muchtar, S., Hartono, P. G., & Sari, W. R. (2020). The Quality of Corporate Governance and Its Effect on Sharia Bank Financial Performance in Indonesia, 192–196. https://doi.org/10.2991/AEBMR.K.200915.045

Munir, D. S., Saleem, S., & Majeed, M. I. (2023). Shariah Compliance: An Empirical Study on the Perceptions of Islamic Financial Institutions in Pakistan. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, *3*(1), 497–506. https://doi.org/10.54254/2754-1169/3/2022825

Mwombeki, F. (2023). Effect of External Audit Opinions and Audit Committees on Financial Resource Management in Public Sector Entities. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, *4*(1), 38–54. https://doi.org/10.52728/IJTC.V4I1.647

Nadia Alfiani, D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *JURNAL MANAJEMEN*, *14*(1), 206–212. https://doi.org/10.30872/JMMN.V14I1.10905

Nana, J., & Baiden, E. (2020). Board Audit Committee Characteristics and Financial Performance of Selected Commercial Banks in Ghana. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, *10*(1), 222–232. https://doi.org/10.5296/IJAFR.V10I1.16749

Niken Sania Putri, Meriyati Meriyati, Fadilla Fadilla, Havis Aravik, & Saprida Saprida. (2022). THE EFFECT OF MUSYARAKAH, MUDHARABAH, AND MURABAHAH FINANCING ON RETURN ON ASSET (ROA) DURING THE COVID-19 PANDEMIC (CASE STUDY ON BCA SYARIAH BANK & BUKOPIN SYARIAH KB FOR THE 2019-2021 PERIOD). *International Journal of Economics and Management Research*, *1*(2), 98–107. https://doi.org/10.55606/IJEMR.V1I2.30

Nugoroho, A. A., Cinintya Pratama, B., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Islamic governance, sharia supervisory board, environmental performance, and Islamic social reporting: Evidence from Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *5*(1), 1–14. https://doi.org/10.22515/JIFA.V5I1.5294

Ojeka, S. A., Adeboye, A., & Dahunsi, O. (2021). Does Audit Committee Characteristics Promote Risk Management Practices in Nigerian Listed Firms? *Accounting and Finance Research*, *10*(2), 70. https://doi.org/10.5430/AFR.V10N2P70

Oluwaseyi, A., Liafeez, K. B., & Oluwole, A. E. (2022). Effect of Corporate Governance on Performance of Microfinance Banks in Nigeria. *Kardan Journal of Economics and Management Sciences*, *1*(1), 1–26. https://doi.org/10.31841/KJEMS.2022.120

Oussii, A. A., & Boulila, N. (2021). Evidence on the relation between audit committee financial expertise and internal audit function effectiveness. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, *37*(4), 659–676. https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2020-0041/FULL/XML

Pambudi, B. A., Kusumawardhani, I., & Zuhrohtun, Z. (2022). Comparative Analysis of the Financial Performance of Financing Institutions Before and After the Credit Delay Policy. *Journal of International Conference Proceedings*, *5*(5), 195–203. https://doi.org/10.32535/JICP.V5I5.2014

Pathak, S., Samba, C., & Li, M. (2021). *Audit committee diversity and financial restatements*. *Journal of Management and Governance* (Vol. 25). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10997-020-09548-4

Prasojo, P., Yadiati, W., Fitrijanti, T., & Sueb, M. (n.d.). Exploring the relationship between intellectual capital and maqasid sharia-based performance: the moderating role of sharia governance. https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2021-0226

Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *4*(1), 78–98. https://doi.org/10.33603/JKA.V4I1.3318

Putriana, A., Abdillah, M. R., Anjaswari, G., & Fitriyani, Y. (2024). Islamic Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia: Analisis Konten. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(1), 428–437. https://doi.org/10.47709/JEBMA.V4I1.3591

Qeshta, D. M. H. (2021). Audit Committee Characteristics and Firm Performance: Evidence from the Insurance Sector in Bahrain. *Revista Gestão Inovação e Tecnologias*, *11*(2), 1666–1680. https://doi.org/10.47059/REVISTAGEINTEC.V11I2.1789

Rahdian, A., Rahdian, A., Mardian, S., & Razikun, M. (2023). The Measurement Of Good Corporate Governance In Islamic Banking And Its Effect On Financial Performance (Empirical Study Of Islamic Commercial Banks In Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *11*(2, Oktober), 189–204. https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.530

Refinitiv. (2021). Refinitiv releases findings of 2021 Islamic Finance Development Indicator. Retrieved November 14, 2024, from https://www.refinitiv.com/en/media-center/press-releases/2021/november/refinitiv-releases-findings-of-2021-islamic-finance-development-indicator

Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, *6*(2), 110–121. https://doi.org/10.31000/DMJ.V6I2.6763

Sir, J. S., Samadara, S., & Manuain, D. W. (2021). Audit Opinion and Financial Performance of Local Governments in East Nusa Tenggara. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)*, *544*, 478–482. https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210424.093

Solihati, G. P., Suhardiyanto, H., Hakim, D. B., & Irawan, T. (2023). Integrating Good Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Zakat, Syariah Governance, and Syariah Compliance: Exploring their Interconnected Impact on the Financial Health of Islamic Commercial Banks. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, *1*(3), 271–277. https://doi.org/10.61100/ADMAN.V1I3.94

Sudarwanto, A. S., Kharisma, D. B., & Cahyaningsih, D. T. (2024). Islamic

crowdfunding and Shariah compliance regulation: problems and oversight. *Journal of Financial Crime*, *31*(4), 1022–1036. https://doi.org/10.1108/JFC-01-2023-0003/FULL/XML

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. ALFABETA.

Tashkandi, A. A. (2022). Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, *3*(3), 253–264. https://doi.org/10.1108/jbsed-02-2022-0024

Veronica, A., & Julisar, J. (2021). Factors that Influence the Auditors in Issuing Qualified Opinion. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, *174*, 144–151. https://doi.org/10.2991/AEBMR.K.210507.022

Videsia, Y., Agung, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.30595/RAAR.V2I1.12200

Widanengsih, E. W., & Yulianti, M. L. (2022). The Effect of Implementing Green Accounting and Environmental Perfomance on Return on Assets (ROA) in the Non-Cyclical Consumer Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Management*, *3*(3), 135–144. https://doi.org/10.38035/JAFM.V3I3.120

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 309–334. https://doi.org/10.37641/JIAKES.V9I2.870

Zakaria, N., Shafii, Z., Salleh, S., Hanefah, M. M., Iqmal, M., & Kamaruddin, H. (2023). VIABILITY OF EXTERNAL SHARIAH AUDIT PRACTICE: *I-IECONS e-Proceedings*, 130–135. https://doi.org/10.33102/IIECONS.V10I1.131

Zaki, I., Paham, F. M. H., & Zusak, M. B. F. (2023). Improving Sharia Financial Inclusion through Advancements in Technology and Compliance with Sharia Principles. *IQTISHADIA*, *16*(1), 146. https://doi.org/10.21043/IQTISHADIA.V16I1.22116

Zambrano, F. J., Id, F., Del, M., Valls, C., 3☯, M., Antonio, P., & Id, M.-C. (2022). Profitability determinants of the natural stone industry: Evidence from Spain and Italy. *PLOS ONE*, *17*(12), e0276885. https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0276885

Zamri, M., Fadilah Ishak, M. A., & Hassan, M. H. (2023). The Adoption of Accounting Base in External Shariah Audit Report. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *13*(3). https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/V13-I3/19069

DAFTAR SINGKATAN

AAOIFI = Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions

AO = *Audit Opinion*

BEI = Bursa Efek Indonesia

DPS = Dewan Pengawas Syariah

FKS = Fungsi Kepatuhan Syariah

GDP = *Gross Domestic Product*

IBs = *Islamic Banks*

IFSB = *Islamic Financial Services Board*

KAI = Komite Audit Internal

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

No	Negara	Nama Perusahaan	Kode
1	Indonesia	Bank Central Asia Syariah	BBCAS
2		Bank Jabar Banten Syariah	BJBSS
3		Bank Syariah Indonesia	BSIDS
4		Bank KB Bukopin Syariah	BKSBS
5		Bank Mega Syariah	BMGAS
6		Bank Aladin Syariah	BADIS
7		Bank Panin Dubai Syariah	BPDSS
8		Bank Victoria Syariah	BVTSS
9	Malaysia	Maybank Islamic Berhad	MBIBMY
10		CIMB Islamic Bank Berhad	CIBBMY
11		Bank Kerjasama Rakyat Malaysia Berhad	BKRMY
12		RHB Islamic Bank Berhad	RHBIMY
13		Public Islamic Bank Berhad	PIBBMY
14		Bank Islam Malaysia Berhad	BIMBMY
15		Hong Leong Islamic Bank Berhad	HLIBMY
16		AmBank Islamic Berhad	AMIBMY
17		MBSB Bank Berhad	MBSBMY
18		Affin Islamic Bank Berhad	AIBHDMY
19		Bank Muamalat Malaysia Berhad	BMMBMY
20		Bank Pertanian Malaysia Berhad	BNMMY
21		OCBC Al-Amin Bank Berhad	OCAIMY
22		Standard Chartered Saadiq Berhad	SCABMY
23		Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	KFHMY

Lampiran 2 Rekapitulasi Data Bank Syariah

Nama Bank	Tahun	ROA	FKS	DPS	KAI	AO
BBCAS	2014	0,80%	15	2	3	4
BBCAS	2015	1,00%	15	2	4	4
BBCAS	2016	1,10%	14	2	3	4
BBCAS	2017	1,20%	15	2	3	4

BBCAS	2018	1,20%	12	2	3	4
BBCAS	2019	1,20%	112	2	4	4
BBCAS	2020	1,10%	134	2	3	4
BBCAS	2021	1,10%	54	2	3	4
BBCAS	2022	1,30%	44	2	3	4
BBCAS	2023	1,50%	43	2	3	4
BJBSS	2014	0,72%	3	3	4	4
BJBSS	2015	0,25%	5	3	4	4
BJBSS	2016	-0,09%	4	3	4	4
BJBSS	2017	-0,69%	4	5	4	3
BJBSS	2018	0,54%	8	6	5	4
BJBSS	2019	1,68%	27	3	3	4
BJBSS	2020	1,66%	69	2	4	4
BJBSS	2021	1,73%	43	2	4	4
BJBSS	2022	1,75%	39	2	3	4
BJBSS	2023	1,33%	69	2	5	4
BSIDS	2014	0,17%	5	3	7	4
BSIDS	2015	0,56%	8	3	7	4
BSIDS	2016	0,59%	5	3	6	4
BSIDS	2017	0,59%	3	3	6	4
BSIDS	2018	0,88%	4	3	7	4
BSIDS	2019	1,44%	51	2	5	4
BSIDS	2020	1,38%	35	2	6	4
BSIDS	2021	1,61%	43	4	11	3
BSIDS	2022	1,98%	47	4	6	4
BSIDS	2023	2,35%	39	4	7	4
BKSBS	2014	0,27%	8	2	2	4
BKSBS	2015	0,79%	8	2	4	4
BKSBS	2017	0,02%	11	2	3	4
BKSBS	2018	0,02%	3	2	3	4
BKSBS	2019	0,04%	17	2	3	4
BKSBS	2020	0,04%	14	2	3	4
BMGAS	2014	0,29%	5	3	3	4
BMGAS	2015	0,30%	10	3	3	4
BMGAS	2017	1,56%	10	4	3	4
BMGAS	2018	0,93%	8	5	3	4
BPDSS	2014	1,99%	8	3	3	4
BPDSS	2015	1,14%	10	2	3	4

BPDSS	2016	0,37%	9	2	3	4
BPDSS	2018	0,26%	15	2	3	4
BPDSS	2019	0,25%	11	2	3	4
BPDSS	2020	0,06%	12	2	3	4
BPDSS	2022	1,79%	12	2	3	4
BPDSS	2023	1,62%	12	2	3	4
BVTSS	2017	0,36%	5	2	3	4
BVTSS	2018	0,32%	11	2	4	4
BVTSS	2019	0,05%	44	2	4	4
BVTSS	2020	0,16%	48	2	3	4
BVTSS	2021	0,71%	48	2	4	4
BVTSS	2022	0,45%	40	2	4	1
BVTSS	2023	0,68%	17	2	5	3
MBIBMY	2014	1,10%	5	5	5	4
MBIBMY	2015	1,00%	5	6	5	4
MBIBMY	2016	1,30%	5	8	5	4
MBIBMY	2017	1,20%	5	7	5	4
MBIBMY	2018	1,50%	5	9	4	4
MBIBMY	2019	1%	14	5	4	4
MBIBMY	2020	0,80%	19	5	5	4
MBIBMY	2021	0,90%	19	7	6	4
MBIBMY	2022	0,90%	19	6	5	4
MBIBMY	2023	0,90%	13	6	5	4
CIBBMY	2014	0,79%	13	9	6	4
CIBBMY	2015	0,65%	11	9	6	4
CIBBMY	2016	0,75%	14	5	4	4
CIBBMY	2017	0,90%	15	5	3	4
CIBBMY	2018	1,07%	16	6	4	4
CIBBMY	2019	0,82%	16	4	4	4
CIBBMY	2020	0,20%	18	7	3	4
CIBBMY	2021	0,70%	17	6	4	4
CIBBMY	2022	0,84%	21	5	3	4
CIBBMY	2023	1%	16	7	3	4
BKRMY	2014	2,52%	14	7	6	4
BKRMY	2015	2%	20	7	6	4
BKRMY	2016	1,80%	22	7	6	4
BKRMY	2017	2%	20	7	6	4
BKRMY	2018	1,75%	14	7	6	4
BKRMY	2019	0,90%	20	7	6	4
BKRMY	2020	0,16%	18	7	5	4

BKRMY	2021	0,58%	21	6	4	4
BKRMY	2022	0,55%	21	8	4	4
BKRMY	2023	0,79%	23	8	4	4
RHBIMY	2014	0,69%	3	8	4	4
RHBIMY	2015	0,64%	6	4	4	4
RHBIMY	2016	0,70%	2	4	4	4
RHBIMY	2017	0,71%	2	6	3	4
RHBIMY	2018	0,72%	2	7	3	4
RHBIMY	2019	0,01	13	5	4	4
RHBIMY	2020	0,80%	13	5	3	4
RHBIMY	2021	0,90%	17	6	3	4
RHBIMY	2022	0,90%	16	5	3	4
RHBIMY	2023	0,90%	15	5	4	4
PIBBMY	2014	1,90%	21	5	5	4
PIBBMY	2015	1,70%	19	5	5	4
PIBBMY	2016	1,70%	20	5	5	4
PIBBMY	2017	2%	20	5	4	4
PIBBMY	2018	1,70%	19	5	4	4
PIBBMY	2019	1,80%	15	5	4	4
PIBBMY	2020	1,50%	21	8	5	4
PIBBMY	2021	1,60%	18	5	4	4
PIBBMY	2022	1,90%	11	8	5	4
PIBBMY	2023	1,80%	19	6	5	4
BIMBMY	2014	1,59%	4	3	6	4
BIMBMY	2015	1,43%	11	4	6	4
BIMBMY	2016	1,37%	9	4	6	4
BIMBMY	2017	1,35%	5	3	7	4
BIMBMY	2018	1,33%	9	4	7	4
BIMBMY	2019	0,95%	11	4	5	4
BIMBMY	2020	0,79%	13	6	5	4
BIMBMY	2021	0,69%	14	6	5	4
BIMBMY	2022	0,60%	12	6	6	4
BIMBMY	2023	0,60%	12	6	5	4
HLIBMY	2014	1,06%	4	10	3	4
HLIBMY	2015	0,89%	3	5	3	4
HLIBMY	2016	0,80%	3	11	4	4
HLIBMY	2017	0,82%	3	9	3	4
HLIBMY	2018	0,94%	3	5	3	4
HLIBMY	2019	1%	6	5	3	4
HLIBMY	2020	0,94%	6	3	3	4

HLIBMY	2021	0,92%	6	5	3	4
HLIBMY	2022	0,62%	6	5	3	4
HLIBMY	2023	0,79%	7	5	3	4
AMIBMY	2014	1,50%	3	2	3	4
AMIBMY	2015	1,60%	6	2	3	4
AMIBMY	2016	1,10%	5	2	8	4
AMIBMY	2017	1,00%	9	3	3	4
AMIBMY	2018	0,90%	10	3	3	4
AMIBMY	2019	1,08%	11	5	3	4
AMIBMY	2020	0,89%	13	6	3	4
AMIBMY	2022	0,92%	16	5	3	4
AMIBMY	2023	0,90%	12	6	3	4
MBSBMY	2015	0,70%	3	10	4	4
MBSBMY	2016	0,50%	11	3	4	4
MBSBMY	2017	1,00%	4	4	5	4
MBSBMY	2018	1,42%	3	3	6	4
MBSBMY	2019	0,57%	22	4	3	4
MBSBMY	2020	0,05%	28	5	4	4
MBSBMY	2021	0,85%	25	5	4	4
MBSBMY	2022	1,04%	28	6	3	4
MBSBMY	2023	0,95%	23	5	3	4
AIBHDMY	2014	1,65%	4	3	3	4
AIBHDMY	2015	1,73%	4	3	2	4
AIBHDMY	2016	1,82%	7	3	4	4
AIBHDMY	2017	1,46%	5	3	1	4
AIBHDMY	2018	1,50%	3	3	1	4
AIBHDMY	2019	0,68%	19	6	6	4
AIBHDMY	2020	0,33%	15	6	6	4
AIBHDMY	2021	0,71%	20	6	7	4
AIBHDMY	2022	1,40%	18	6	6	4
AIBHDMY	2023	0,41%	11	6	5	4
BMMBMY	2014	1,01%	8	2	5	4
BMMBMY	2015	0,57%	11	2	5	4
BMMBMY	2016	0,74%	4	2	5	4
BMMBMY	2017	0,74%	3	2	6	4
BMMBMY	2018	0,97%	5	2	5	4
BMMBMY	2019	0,58%	13	5	5	4
BMMBMY	2020	0,71%	14	6	4	4
BMMBMY	2021	0,59%	13	5	5	4
BMMBMY	2022	0,75%	12	5	5	4

BMMBMY	2023	0,60%	11	6	4	4
BNMMY	2014	1,60%	14	5	6	4
BNMMY	2015	1,30%	13	6	6	4
BNMMY	2016	1,40%	14	6	6	4
BNMMY	2017	1,50%	16	6	6	4
BNMMY	2018	1,20%	14	6	5	4
BNMMY	2019	1,20%	15	6	6	4
BNMMY	2020	0,20%	12	6	4	4
BNMMY	2021	0,80%	17	9	4	4
BNMMY	2022	0,90%	18	4	3	4
BNMMY	2023	1%	17	7	3	4
OCAIMY	2014	1,97%	7	3	6	4
OCAIMY	2018	2,19%	5	5	3	4
OCAIMY	2019	1,23%	8	5	3	4
OCAIMY	2020	0,85%	11	6	3	4
OCAIMY	2021	1,13%	11	6	3	4
OCAIMY	2022	1,21%	8	8	4	4
OCAIMY	2023	1,48%	10	7	4	4
SCABMY	2016	1.79%	6	3	3	4
SCABMY	2017	1.72%	6	5	5	4
SCABMY	2018	1.95%	6	5	4	4
SCABMY	2019	0,30%	6	6	3	4
SCABMY	2020	0,10%	8	5	3	4
SCABMY	2021	0,30%	6	5	3	4
SCABMY	2022	0,40%	6	6	3	4
SCABMY	2023	0,40%	9	5	3	4
KFHMY	2014	0,93%	14	6	3	4
KFHMY	2015	-0,35%	9	5	3	4
KFHMY	2016	-0,26%	5	5	4	4
KFHMY	2017	0,07%	7	5	5	4
KFHMY	2018	0,23%	7	5	5	4
KFHMY	2020	-0,15%	6	5	5	4
KFHMY	2021	0,92%	6	4	3	4
KFHMY	2022	1,08%	5	5	3	4
KFHMY	2023	0,35%	7	7	5	4

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	-0,69%	2,52%	0,9293%	0,57326%
DPS	197	2	11	4,61	2,032
FKS	197	2	134	15,25	16,102
KAI	197	1	11	4,21	1,371
AO	197	1	4	3,97	,246
Valid N (listwise)	197				

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			194
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,53675181
Most Extreme Differences	Absolute		,046
	Positive		,046
	Negative		-,041
Test Statistic			,046
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,394
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,381
		Upper Bound	,406

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,816	,663		-1,230	,220		
	FKS	,007	,002	,203	2,823	,005	,934	1,071
	DPS	,010	,020	,038	,520	,604	,912	1,097
	KAI	,078	,029	,191	2,702	,008	,959	1,043
	AO	,322	,161	,142	2,008	,046	,966	1,035

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,387	,400		,968	,334
	FKS	,000	,002	-,014	-,183	,855
	DPS	-,021	,012	-,134	-1,777	,077
	KAI	,007	,017	,031	,420	,675
	AO	,028	,097	,021	,287	,775

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644[a]	,415	,399	,44431	1,874

a. Predictors: (Constant), LAG_Y,DPS, AO, KAI, FKS

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,816	,663		-1,230	,220		
	FKS	,007	,002	,203	2,823	,005	,934	1,071
	DPS	,010	,020	,038	,520	,604	,912	1,097
	KAI	,078	,029	,191	2,702	,008	,959	1,043
	AO	,322	,161	,142	2,008	,046	,966	1,035

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300[a]	,090	,071	0,54240

a. Predictors: (Constant), AO, KAI, FKS, DPS

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10 Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,499	4	1,375	4,673	,001[b]
	Residual	55,604	189	,294		
	Total	61,103	193			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AO, KAI, FKS, DPS

Lampiran 11 Hasil Uji t (t-test)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,816	,663		-1,230	,220		
	FKS	,007	,002	,203	2,823	,005	,934	1,071
	DPS	,010	,020	,038	,520	,604	,912	1,097
	KAI	,078	,029	,191	2,702	,008	,959	1,043
	AO	,322	,161	,142	2,008	,046	,966	1,035

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12 Hasil Uji Dua Rata-Rata (*Independent Sample t-test*)

Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Indonesia	55	,8436	,66572	,08977
	Malaysia	142	,9656	,52976	,04446

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	8,926	,003	-1,346	195	,180	-,12197	,09063	-,30071	,05678
	Equal variances not assumed			-1,218	81,852	,227	-,12197	,10017	-,32125	,07731

Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DPS	Indonesia	55	2,5455	,91930	,12396
	Malaysia	142	5,4085	1,76312	,14796

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
DPS	Equal variances assumed	14,775	<,001	-11,443	195	<,001	-2,86300	,25020	-3,35644	-2,36955
	Equal variances not assumed			-14,833	178,621	<,001	-2,86300	,19302	-3,24389	-2,48210

Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FKS	Indonesia	55	24,8182	26,62086	3,58956
	Malaysia	142	11,5423	6,27911	,52693

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
FKS	Equal variances assumed	100,367	<,001	5,576	195	<,001	13,27593	2,38102	8,58007	17,97179
	Equal variances not assumed			3,659	56,342	<,001	13,27593	3,62803	6,00909	20,54276

Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAI	Indonesia	55	4,0182	1,59270	,21476
	Malaysia	142	4,2817	1,27366	,10688

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KAI	Equal variances assumed	,080	,778	-1,212	195	,227	-,26351	,21750	-,69246	,16545
	Equal variances not assumed			-1,098	82,134	,275	-,26351	,23989	-,74071	,21369

Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AO	Indonesia	55	3,8909	,45837	,06181
	Malaysia	142	4,0000	,00000	,00000

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
AO	Equal variances assumed	34,794	<,001	-2,848	195	,005	-,10909	,03831	-,18464	-,03354
	Equal variances not assumed			-1,765	54,000	,083	-,10909	,06181	-,23301	,01482